

**STRATEGI KOMUNIKASI PARTAI KEADILAN SEJAHTERA DALAM
PEMBINAAN KADER DI DPC KECAMATAN DOLOPO KABUPATEN**

MADIUN

SKRIPSI



Oleh :

Zirly Fuadi Rosyada

NIM. 302200070

Pembimbing :

Dr. H. Ahmad Munir, M.Ag

NIP. 196806161998031002

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO**

2024

ABSTRAK

Rosyada, Zirly Fuadi. 2024. Strategi Komunikasi Partai Keadilan Sejahtera di DPC Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun. Skripsi. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Dr. H. Ahmad Munir, M. Ag.

Kata Kunci: Strategi Komunikasi, Partai Keadilan Sejahtera, Pembinaan Kader

Partai Keadilan Sejahtera adalah salah satu partai politik islam yang kemunculannya di perhitungkan, mampu bersaing dan mengungguli partai islam lainnya. Untuk melanjutkan eksistensi Partai Keadilan Sejahtera dalam perpolitikan di Indonesia perlu sekali dilakukannya kaderisasi yang nantinya kader diharapkan dapat melanjutkan perjuangan partai.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses Pembinaan Kader Partai Keadilan Sejahtera di DPC Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun, mendeskripsikan bagaimana strategi komunikasi Partai Keadilan Sejahtera dalam pembinaan kader dan memaparkan hasil pembinaan kader Partai Keadilan Sejahtera di DPC Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif, karena penelitian ini akan mendeskripsikan tentang Strategi Komunikasi Partai Keadilan Sejahtera dalam Pembinaan Kader di DPC Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun.

Hasil menunjukkan bahwa proses kaderisasi yang dilakukan di DPC Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun memiliki fokus pada penguatan ideologi, pengembangan ketrampilan praktis, serta pengalaman langsung dalam kegiatan sosial-politik. Perencanaan komunikasi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) di Kecamatan Dolopo fokus pada ideologi Islam untuk membentuk kader yang loyal. Hasil komunikasi yang digunakan PKS di Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun berhasil membangun loyalitas dan solidaritas kader melalui pendidikan ideologis dan pendekatan emosional.

IAIN
PONOROGO

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Zirly Fuadi Rosyada

NIM : 302200070

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul : Strategi Komunikasi Partai Keadilan Sejahtera Dalam Pembinaan
Kaderisasi di DPC Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Ponorogo, 11 November 2024

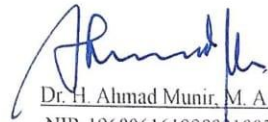
Mengetahui,

Menyetujui,

Kepala Jurusan

Pembimbing


Kasyid H. Ahmad Munir, M.A.
NIP. 198306072015031004


Dr. H. Ahmad Munir, M. Ag
NIP. 196806161998051002

UIN
PONOROGO

NOTA PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Munaqosah Skripsi
Kepala : Yth. Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab Dan
Dakwah IAIN Ponorogo

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah secara cermat kami baca/teliti kembali dan setelah diadakan perbaikan/penyempurnaan sesuai petunjuk dan arah kami, bahwa kami berpendapat bahwa skripsi saudara/i :

Nama : Zirly Fuadi Rosyada
NIM : 302200070
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Strategi Komunikasi Partai Keadilan Sejahtera Dalam
Pembinaan Kaderisasi di DPC Kecamatan Dolopo
Kabupaten Madiun

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang munaqosah skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Ponorogo. Untuk itu, kami ikut mengharap agar dimunaqosahkan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



Dr. H. Ahmad Munir, M. Ag
NIP. 196806161998031002



P O N O R O G O



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

PENGESAHAN

Nama : Zirly Fuadi Rosyada
NIM : 302200070
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Strategi Komunikasi Partai Keadilan Sejahtera dalam
Pembinaan Kader di DPC Kecamatan Dolopo
Kabupaten Madiun

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang Munaqosah Fakultas Ushuluddin
Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 3 Desember 2024

Dan telah diterima sebagai bagian dari pernyataan untuk memperoleh gelar
sarjana dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam pada:

Hari : Senin

Tanggal : 11 Desember 2024

Tim Penguji :

1. Ketua sidang : Mayrina Eka PB, M.Psi.
2. Penguji : Dr. M. Irfan Riyadi, M.Ag.
3. Penguji II : Dr. H. Ahmad Munir, M.Ag.

(Handwritten signatures of the examiners)



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zirly Fuadi Rosyada
NIM : 302200070
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul :

Strategi Komunikasi Partai Keadilan Sejahtera dalam Pembinaan Kaderisasi di DPC Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun

Dengan ini mengatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilan-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan maka saya siap menerima sanksi atas perbuatan saya.

Ponorogo, 11 November 2024

Yang Membuat Pernyataan

Zirly Fuadi Rosyada
NIM. 302200070

P O N O R O G O

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zirly Fuadi Rosyada

NIM : 302200070

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul : Strategi Komunikasi Partai Keadilan Sejahtera di DPC Kecamatan
Dolopo Kabupaten Madiun.

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa oleh dosen pembimbing, selanjutnya, saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses etheses.iainponorogo.ac.id, adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut menjadi tanggung jawab penulis.

Ponorogo, 10 Desember 2024



Zirly Fuadi Rosyada

NIM.302200070

P O N O R O G O

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Partai politik merupakan sebuah organisasi yang memiliki peranan penting dalam suatu negara yang menganut sistem demokrasi, yang mana berfungsi sebagai penyalur aspirasi masyarakat dalam pembuatan kebijakan publik. Selain itu partai politik juga berfungsi sebagai kendaraan dalam mempersiapkan kader – kadernya untuk duduk di kursi pemerintahan. Untuk menyiapkan kader – kadernya calon pemimpin yang berkompeten, maka harus dilaluinya proses rekrutmen dan kaderisasi. Tujuan dilakukannya rekrutmen dalam partai politik adalah untuk mendapatkan calon anggota baru melalui proses yang telah ditentukan. Setelah melewati proses rekrutmen maka anggota akan diberikan pendidikan tentang partai atau yang disebut dengan kaderisasi, yang mana kader ini diharapkan dapat melanjutkan perjuangan partai. Dalam kaderisasi yang dilakukan oleh partai politik, seorang kader akan diberikan wawasan tentang politik.

Kaderisasi ini juga dipersiapkan oleh partai yang nantinya kader akan dijadikan wakil partai untuk memberikan peran dan berpartisipasi aktif dalam perpolitikan di Indonesia.¹ Selain itu, kader juga diberikan

¹ “Linda Pratiwi, Partai Politik Dan Kaderisasi Fenomena Pengusungan Kandidat Non Partai Politik Pada Pilkada Dki Jakarta 2017, (Jakarta : Universitas Negeri Syarif Hidayatullah, 2017), 1.”
Diakses 16 Juli 2024,
<https://Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Bitstream/123456789/41081/1/Linda%20pratiwi-Fisip.Pdf>.

pelatihan dan juga dipersiapkan oleh suatu organisasi, sehingga seorang kader memiliki wawasan yang lebih baik terkait keorganisasian jika dibandingkan terhadap orang awam. Apabila suatu organisasi telah melaksanakan proses kaderisasi dengan memberikan pendidikan, pembinaan terhadap kader namun tidak dapat menunjukkan bahwa kader tersebut lebih baik daripada orang umum, maka dapat dinyatakan kaderisasi yang dilakukan belum berhasil. Jadi kaderisasi yang dilakukan tersebut belum sesuai dengan tujuan yang semestinya, karena seharusnya dengan dilakukannya kaderisasi dapat mencetak seseorang berkualitas dengan daya pikir dan praktik yang lebih unggul dibandingkan dengan lazimnya orang awam.²

Proses pendidikan yang dilakukan melalui organisasi tidak akan jauh dari fokus penanaman etika serta pengetahuan tentang politik. Proses pendidikan dalam kaderisasi yang dimaksud adalah suatu bentuk penguatan komitmen ideologi politik yang ditanamkan dalam diri seorang kader. Selain itu kaderisasi juga digunakan sebagai penguatan kelembagaan dalam partai yang dipersiapkan dalam jangka waktu yang cukup panjang. Kaderisasi harus dilakukan secara terus menerus agar terciptanya ikatan yang kuat dalam tubuh partai tersebut. Diharapkan kaderisasi yang dilakukan partai dapat menghasilkan kader yang berkualitas dan tidak hanya dapat meneruskan perjuangan partai, namun juga dapat membawa perubahan

² Nursal, Peran Pimpinan Dalam Kaderisasi Cabang (Dpc) Partai Demokrat Kota Pekanbaru, *Jom Fisip* 4, No. 2, (2017): 3., Diakses 16 Juli 2024, <https://Media.Neliti.Com/Media/Publications/206579-Peran-Pimpinan-Dalam-Kaderisasi-Cabang.Pdf>.

dalam sistem perpolitikan di Indonesia menjadi lebih baik lagi kedepannya.³

Partai politik dalam merekrut kader mempunyai cara dan persyaratan yang berbeda-beda, hal ini karena setiap partai politik memiliki kepentingan dan ideologi yang berbeda pula. Masih banyak sekali permasalahan mengenai kaderisasi yang dilakukan partai politik, yang mana masih kurangnya perhatian terhadap kaderisasi yang dilakukan.

Salah satu permasalahan yang kerap kali dihadapi adalah lemahnya kaderisasi yang dilakukan oleh partai, yang mana masih dapat kita lihat di Indonesia banyak politisi yang berpindah partai. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada permasalahan terkait kaderisasi yang dilakukan oleh partai politik. Tentu permasalahan ini penting untuk diperhatikan, agar partai politik tidak dimanfaatkan oleh oknum sebagai batu loncat untuk meraih kepentingan pribadi.⁴ Oleh karena itu pembinaan penting dilakukan dalam tubuh partai politik guna mempersiapkan calon-calon pemimpin yang cakap, baik menjadi pemimpin ditingkat lokal maupun dalam lingkup nasional.

Partai politik yang ada di Indonesia masih banyak yang belum memaksimalkan fungsinya dalam proses rekrutmen partai politik, baik dari rekrutmen hingga proses mekanisme kaderisasi yang dilakukan. Perekrutan yang dilakukan partai politik kerap kali terlihat saat menjelang pemilihan

³ Abdul Hadi, Manajemen Pengkaderan Dewan Pengurus Wilayah Partai Kebangkitan Bangsa Daerah Istimewa Yogyakarta Priode 2011 – 2016 Dalam Rangka Pendidikan Politik Calon Anggota Legislatif Partai, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015), 5,” Diakses 16 Juli 2024. <https://digilib.uinsuka.ac.id/id/eprint/16863/1/Bab%20i%2c%20iv%2c%20daftar%20pustaka.Pdf>.

⁴ Nursal, 2017.

umum. Hal ini dilakukan agar partai politik dapat meraih suara secara instan dalam pemilu, serta kader yang direkrut dapat mengarahkan masa untuk mendukung partai tersebut.

PKS merupakan partai yang lahir dari gerakan tarbiyah, yang berkembang di lingkungan kampus maupun sekolah-sekolah. Partai Keadilan Sejahtera (PKS) mulanya bernama Partai Keadilan (PK). PK didirikan oleh kader tarbiyah pada 20 Juli tahun 1998, dengan mendeklarasikan partai berideologi Islam. Partai ini menyebut diri sebagai partai dakwah, yang mana partai ini mendedikasikan diri untuk menyebarkan serta berjuang menerapkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan.

Untuk melanjutkan eksistensi PKS dalam perpolitikan di Indonesia, maka penting sekali dilakukannya kaderisasi yang nantinya kader diharapkan dapat melanjutkan perjuangan partai. Dalam kaderisasi yang dilakukan PKS, diharapkan dapat mencetak kader yang berkompeten sesuai dengan ideologi partai yaitu dengan memegang nilai-nilai Islam.

Strategi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dalam meningkatkan kualitas kader didasarkan pada ideologi Islam, tujuan kebijakan partai, partisipasi politik aktif, pendidikan dan pelatihan, pengembangan kader berbasis komunitas, konteks politik dan sosial, serta penggunaan teknologi dan inovasi. Melalui pendekatan ini, Partai Keadilan Sejahtera (PKS) berupaya untuk memiliki kader-kader yang berkualitas, berintegritas, dan siap berkontribusi dalam politik serta masyarakat sesuai dengan nilai-nilai

islam dan tujuan partai.

Peneliti tertarik melakukan penelitian ini karena masih banyaknya kader-kader yang belum terlalu paham mengenai dunia politik dan minimnya pengetahuan tentang perpolitikan. Untuk itu peneliti akan mengambil penelitian ini supaya para kader tahu akan pentingnya pembinaan pada para kader dan memahami bagaimana politik dapat mempengaruhi dinamika politik suatu negara. Fokus pemilihan pada Partai Keadilan Sejahtera karena partai ini salah satu partai yang aktif dalam pembinaan kader.

Bedasarkan latar belakang uraian masalah yang telah dipaparkan maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana strategi dalam pembinaan kader di Partai Keadilan Sejahtera (PKS). Dengan ini peneliti mengkajinya secara lebih dalam dengan judul **“STRATEGI KOMUNIKASI PARTAI KEADILAN SEJAHTERA DALAM PEMBINAAN KADER DI PC KECAMATAN DOLOPO KABUPATEN MADIUN ”**

B. Rumusan Masalah

Bedasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana perencanaan komunikasi Partai Keadilan Sejahtera dalam pembinaan kader di DPC Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun ?
- b. Bagaimana tahapan proses kaderisasi Partai Keadilan Sejahtera di DPC Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun ?

- c. Apa hasil dari pembinaan kader Partai Keadilan Sejahtera di DPC Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun?

C. Tujuan Masalah

Bedasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang dikaji lebih lanjut untuk mengetahui arah penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan komunikasi Partai Keadilan Sejahtera dalam pembinaan kader.
2. Untuk menjelaskan bagaimana tahapan Pembinaan Kader Partai Keadilan Sejahtera di DPC Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun.
3. Untuk memaparkan hasil dari pembinaan kader Partai Keadilan Sejahtera di DPC Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan suatu ilmu. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat secara teoritis

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran atau referensi tambahan bagi para akademisi di bidang Ilmu Komunikasi, khususnya bagi mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam, mengenai Komunikasi Politik.

2. Manfaat secara praktis

- a. Penelitian ini dapat menjadi masukan untuk para calon kader ataupun kader pemula agar memahami bagaimana Strategi komunikasi yang digunakan Partai Keadilan

Sejahtera di DPC Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun.

- b. Bagi pengurus Partai Keadilan Sejahtera hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengurus cabang agar mampu memberikan masukan serta menmbah kualitas calon kader.

E. Telaah Pustaka

Penelitian ini mengambil beberapa penelitian terdahulu yang cukup relevan yaitu:

Pertama, Muhammad Habibi Pohan, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019. Judul Skripsi **“Media Komunikasi Partai Keadilan Sejahtera dalam memilih Gubernur Muslim Sumatera Utara Tahun 2018”**⁵. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui apa saja keberhasilan yang dicapai PKS dalam kampanye pemilihan Gubernur melalui media di Sumatera Utara serta apa saja hambatan bagi PKS dalam kampanye pemilihan Gubernur Sumatera Utara. Hasil penelitian yaitu PKS berhasil berkampanye melalui media ini dikarenakan kesadaran para pemuda dan akhwat kader PKS yang ikut dengan pengajian yang dipelopori PKS kemudian merepost serta menyebarkan postingan postingan dakwah yang bersifat mencerdaskan masyarakat seperti bagaimana cara memilih presiden yang baik sesuai dengan Al Qur'an. Persamaan dengan penelitian ini adalah

⁵ Muhammad Habibi Pohan, “Media Komunikasi Partai Keadilan Sejahter dalam Memilih Gubernur Muslim Sumatera Utara Tahun 2018” (Medan, Universitas Islam negeri Sumatera Utara, T.T.).

kita sama sama meneliti tentang Partai Keadilan Sejahtera dan meningkatkan kualitas Kader sedangkan perbedaannya peneliti terdahulu meneliti tentang media komunikasi serta bagaimana pemilihan gubernur yang dilakukan PKS dalam berkampanye sedangkan peneliti meneliti tentang strategi dakwah.

Kedua, Arum Marina Sari, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Metro, 2018. Judul Skripsi **“Strategi Dakwah Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat di Kota Metro”**⁶. Tujuan penelitian untuk meneliti strategi dakwah partai PKS dalam meningkatkan kualitas hidup kader PKS yang mengikuti program Pos Eka tahun 2018 di Metro Timur. Hasil penelitian Strategi dakwah yang digunakan oleh PKS dalam meningkatkan kualitas hidup kader PKS di kota Metro yaitu dengan membentuk sebuah program Pos Eka atau Pos Pemberdayaan Keluarga. Persamaan dengan peneliti terdahulu adalah sama sama menggunakan strategi dakwah PKS sedangkan perbedaannya ada pada Rumusan masalah, tempat penelitian dan perbedaannya subyek.

Ketiga, Muhammad Wildan Fauzi, Jurusan Hukum Tata Negara, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2022. Judul Skripsi **“Komunikasi Politik Partai Keadilan Sejahtera pada Pemilihan Kepala Daerah Tangerang Selatan 2020”**

⁶ Arum Marina Sari, “Strategi Dakwah Partai Keadilan Sejahtera (Pks) Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat Di Kota Metro” (Undergraduate, Iain Metro, 2019), <https://Repository.Metrouniv.Ac.Id/Id/Eprint/131/>.

Tujuan penelitian untuk menjelaskan komunikasi politik yang dilakukan oleh Partai Keadilan Sejahtera pada Pilkada Tangerang Selatan 2020. Hasil penelitian agar masyarakat berpartisipasi dalam menggunakan hak suaranya pada pilkada. Persamaan dengan peneliti terdahulu adalah sama sama menggunakan strategi Komunikasi PKS sedangkan perbedaannya ada pada Rumusan masalah, tempat penelitian dan perbedaan subyek.⁷

Keempat, Rokmin, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Adab Dakwah Ushuluddin, Institut Agama Negeri Cirebon Syekh Nurjati, 2013. Judul **Penelitian “Strategi Dakwah Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) Dan Perannya Terhadap Kondisi Sosial Keagamaan Masyarakat Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon”**⁸ Tujuan penelitian untuk mengetahui peran strategi dakwah Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) terhadap sosial keagamaan masyarakat Kecamatan Gebang. Hasil penelitian merealisasikan dan mensosialisasikan keadilan sosial bagi masyarakat agar sejahtera serta merentaskan dan membuat solusi di tengah maraknya berbagai macam krisis yang tak pernah berhenti. persamaan dari peneliti ini adalah sama sama membahas strategi dakwah sedangkan perbedaannya berupa perbedaan subyek, tempat penelitian dan rumusan masalah.

Kelima, Hanna Attahira, Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas

⁷ Muhammad Wildan Fauzi, “Komunikasi Politik Partai Keadilan Sejahtera Pada Pemilihan Kepala Daerah Tangerang Selatan 2020,” (Skripsi, Universitas Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2020)

⁸ Rokmin, “Strategi Dakwah Partai Kebangkitan Bangsa (Pkb) Dan Perannya Terhadap Kondisi Sosial Keagamaan Masyarakat Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon” (Diploma, Iain Syekh Nurjati Cirebon, 2013), <https://Repository.Syekhnurjati.Ac.Id/1948/>.

Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2022. Judul Skripsi “**Strategi Pengkaderan Dakwah Partai Keadilan Sejahtera di Kota Dumai**”. Tujuan penelitian untuk mengkaji bagaimana strategi pengkaderan dakwah Partai Keadilan Sejahtera di Kota Dumai. Hasil penelitian ini berdasarkan analisis terhadap data yang di dapat, disimpulkan bahwa dalam pengkaderan, PKS Kota Dumai melakukan 3 jenis pengkaderan yaitu pengkaderan melalui UPA, melalui RKI (Rumah Keluarga Islam) dan yang ketiga pengkaderan formal. Persamaan dengan peneliti terdahulu adalah sama sama menggunakan strategi dakwah PKS sedangkan perbedaannya ada pada Rumusan masalah, tempat penelitian dan perbedaan subyek.⁹

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Peneliti melakukan penelitian yang berjudul Strategi Komunikasi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Dalam Pembinaan Kader di PC Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun merupakan jenis penelitian *field research*. *Field research* sendiri merupakan penelitian yang memiliki tujuan guna mendapatkan sebuah data dan melibatkan perilaku masyarakat, serta mendapatkan data objektif yang ada di lapangan.¹⁰

Penelitian Kualitatif merupakan pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana

⁹ Hanna Attahira, “ Strategi Pengkaderan Dakwah Partai Keadilan Sejahtera di Kota Dumai” (Skripsi, UIN Suska, Riau, 2022)

¹⁰ Salmon Priaji Martana, “Problematika Penerapan Metode Field Research Untuk Penelitian Arsitektur Vernakular Di Indonesia,” *Dimensi Teknik Arsitektur*, 2006, 59-66.

peneliti adalah sebagai instrument kunci Teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data dan hasil kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi.¹¹

Penelitian ini bersifat deskriptif, yakni peneliti berusaha menggambarkan suatu objek dan menghubungkan dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini, kajian penelitian difokuskan untuk mendeskripsikan tentang Strategi Komunikasi yang digunakan Partai Keadilan Sejahtera dalam Pembinaan Kader di DPC Kecamatan Dolopo Kabupaten Dolopo.

Penelitian akan mewawancarai Pengurus Cabang, Anggota DPD dan Kader untuk memperoleh informasi yang diinginkan. langkah selanjutnya, setelah data diperoleh dari wawancara, maka peneliti menganalisis data tersebut dengan konseptual yang ada kemudian dimasukkan kedalam bagian tertentu.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Madiun, khususnya di kantor DPC Partai Keadilan Sejahtera dan juga di rumah para Pengurus Cabang dan para Kader Partai Keadilan Sejahtera.

3. Data dan Sumber Data

a. Data

Dalam sebuah penelitian, data merupakan hal pokok dan paling

¹¹ Albi Anggito Setiawan Johan, *Metodologi penelitian kualitatif* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018). Hal. 8.

utama, karena dengan adanya data yang diperlukan, penelitian dapat dilakukan. Untuk mendapatkan data tentunya diperlukan sumber data, dan dalam penelitian ini ada beberapa data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini, yaitu:

Data didapatkan dari pandangan Pengurus Cabang terhadap Strategi Komunikasi yang dilakukan Partai Keadilan Sejahtera dalam Pembinaan Kader di Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun.

b. Sumber Data

Berdasarkan dari data tersebut, maka peneliti mengambil data tersebut dari dua sumber yaitu :

- 1) Sumber data primer : Sumber data primer ini diperoleh dari Pengurus Cabang DPC PKS Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun, koordinator kaderisasi DPC PKS Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun, serta kader PKS Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun.
- 2) Sumber Data Sekunder : Data sekunder merupakan data yang berasal dari dokumen dan juga buku. Peneliti memilih sumber dari berbagai buku, website, dan e-journal yang dijadikan referensi sebagai bukti pendukung. Studi literatur ini dilakukan dengan mengumpulkan berbagai karya tulis dan bacaan relevan yang akan memudahkan penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu teknik yang dilakukan dalam penelitian untuk memperoleh serta mengumpulkan data penelitian. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi adalah proses pengamatan secara langsung terhadap partisipan dan lingkungannya, memiliki tujuan tertentu, untuk mengungkap dan memprediksi landasan munculnya perilaku tertentu.¹²

Proses sistematis dalam mencatat dan mengategorikan pengamatan memungkinkan adanya gambaran menyeluruh tentang subjek yang diteliti dan aspek-aspek yang relevan. Yang kemudian, temuan-temuan tersebut disajikan secara efektif untuk menyampaikan apa yang dimaksud. Tujuan utama observasi adalah untuk memperoleh pemahaman terhadap objek kajian dan unsur-unsurnya yang saling berhubungan. Observasi yang dilakukan peneliti yaitu dengan melihat perkembangan para Kader yang dibina oleh Partai Keadilan Sejahtera.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan yang dilakukan antara dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu yang saling bertatap

¹² Amalia Adhandayani, "Modul Metode Penelitian 2 (Kualitatif) (Psi 309),"T.T. 3.

muka atau melalui alat komunikasi tertentu.¹³

Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara langsung dengan Ketua Koordinasi Kaderisasi DPC Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun yaitu Bapak Hasby , Anggota DPRD Kabupaten Madiun dengan Bapak Jumadi S.Ag, dan Kader PKS di DPC Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun dengan Ibu Erlis S.Pd.

c. **Dokumentasi**

Dokumentasi adalah proses pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen berupa buku, catatan, arsip, surat, majalah, surat kabar, jurnal, laporan penelitian, dan lain lain. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Dokumentasi yang dimaksud untuk melengkapi data dari hasil observasi dan wawancara. Agar lebih memperjelas dari mana informasi itu diperoleh, peneliti mengabadikan dalam bentuk foto dan data yang relevan dengan penelitian. Peneliti akan mengumpulkan foto-foto dokumentasi dengan para Pengurus cabang dan para Kader saat melakukan wawancara.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu teknik yang digunakan dalam penelitian untuk menyusun data yang telah dikumpulkan secara sistematis, menyederhanakan data kedalam bentuk yang mudah

¹³ Fandi Rozi Sarwo, Teori Wawancara Psikodiagnostik, (Yogyakarta: LeutrikaPrio, 2016), 3.

dipahami, serta memaknai dan memberikan penjelasan terkait hubungan data-data yang telah dikumpulkan. Adapun data yang dianalisis bersumber dari wawancara yang dilakukan terhadap responden penelitian, serta data yang diperoleh dari berbagai media yaitu jurnal, e-book, berita dan yang lainnya.

Setelah data –data penelitian dapat dikumpulkan, kemudian ada beberapa tahap yang dilakukan untuk menganalisis data penelitian. *Pertama*, reduksi data yaitu merangkum data, memilah data penelitian yang penting dan membuang data yang tidak diperlukan, yang dilakukan secara terus menerus selama penelitian dilakukan, guna menghasilkan catatan-catatan penting atau inti dari data yang dikumpulkan. Dalam tahapan ini peneliti menyederhanakan data yang diperoleh kedalam bentuk yang mudah dipahami.¹⁴ *Kedua*, penyajian data yaitu,peneliti memaparkan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memungkinkan adanya pengambilan kesimpulan.¹⁵ *Ketiga*, kesimpulan atau verifikasi data merupakan tahap akhir dalam analisis data. Dalam tahapan ini peneliti memberikan kesimpulan dari data-data yang telah dikumpulkan. Peneliti mengambil kesimpulan dengan cara mencari perbandingan kesesuaian dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dari konsep-konsep dasar

¹⁴ Sandu Siyoto Dan Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Literasi Media Publishing, 2015), 99.

¹⁵ Rusmini, *Metode Penelitian:(Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development)*, 105.

penelitian yang dilakukan.¹⁶

6. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah sebuah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Lebih spesifik lagi dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik. Teknik triangulasi adalah tahap yang menguji kepercayaan data dengan cara membandingkan data dengan sumber sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data yang dikumpulkan melalui wawancara kemudian diverifikasi dengan dokumentasi.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan, peneliti akan menggambarkan alur bahasan yang relevan mengenai penelitian yang akan ditulis. Pembahasan dalam penelitian ini akan dibagi menjadi lima bab. Pada bagian awal sebelum bab pertama, peneliti akan mencmtunkan cover atau halaman judul, lembar persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, motto, abstrak, kata pengantar dan daftar isi pada bagian akhirnya.

BAB I : PENDAHULUAN. Bab ini memaparkan tentang pendahuluan sebagai pengantar skripsi yang akan dibahas, mulai latar

¹⁶ Ibid.

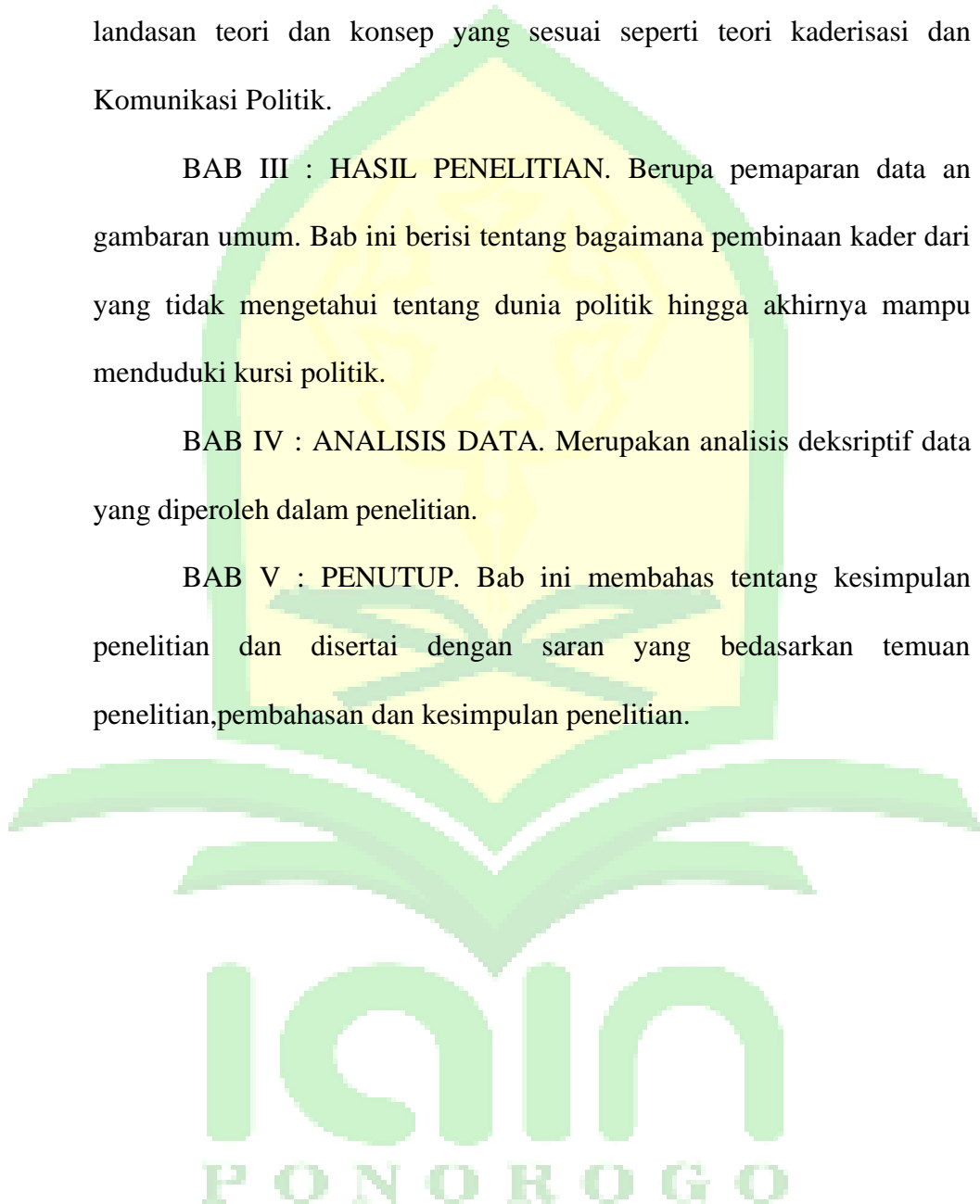
belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI. Dalam bab ini memaparkan landasan teori dan konsep yang sesuai seperti teori kaderisasi dan Komunikasi Politik.

BAB III : HASIL PENELITIAN. Berupa pemaparan data dan gambaran umum. Bab ini berisi tentang bagaimana pembinaan kader dari yang tidak mengetahui tentang dunia politik hingga akhirnya mampu menduduki kursi politik.

BAB IV : ANALISIS DATA. Merupakan analisis deskriptif data yang diperoleh dalam penelitian.

BAB V : PENUTUP. Bab ini membahas tentang kesimpulan penelitian dan disertai dengan saran yang berdasarkan temuan penelitian, pembahasan dan kesimpulan penelitian.



BAB II

STRATEGI , PARTAI POLITIK, KOMUNIKASI POLITIK DAN KADERISASI

A. Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *Strategos* yang bermakna sebagai peran seorang Jenderal Perang. Dalam istilah kemiliteran, jenderal mempunyai keahlian menggunakan berbagai cara, teknik, dan metode untuk menanggapi serangan musuh dan menyerang musuh. Strategi yang efektif di suatu lingkungan akan meningkatkan produktifitas organisasi. Seandainya kiat, cara, dan strategi yang digunakan tidak sesuai dengan lingkungan perusahaan, maka dapat menyebabkan kerugian, pemborosan bahkan kemunduran atau kebangkrutan.¹⁷

Setiap strategi membutuhkan perencanaan yang matang. Dalam dakwah kelembagaan, perencanaan yang strategis paling tidak berisi analisis SWOT yaitu *Strength* (keunggulan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunity* (peluang) dan *Threat* (ancaman) yang dimiliki atau dihadapi organisasi dakwah. Keunggulan dan kelemahan lebih bersifat internal yang terkait dengan keberadaan strategi yang ditentukan. Ketika strategi tersebut dihubungkan dengan pendakwah maupun mitra dakwah (eksternal), maka ia akan memunculkan ancaman maupun peluang.

¹⁷ Slamet Riyanto, Muh Nur Luthfi Azis dan Andi Rahman Putera. Analisis SWOT sebagai Penyusunan Strategi Organisasi. (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021) hal 10

Penerapan strategi suatu organisasi merupakan suatu proses yang dinamis, agar terjadinya keberlangsungan dalam organisasi. Untuk itu strategi mempunyai tahapan-tahapan. Adapun tahapan strategi sebagai berikut:

1. Analisis Lingkungan

Analisis lingkungan merupakan proses awal menetapkan strategi yang bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai yang mempengaruhi kinerja lingkungan atau organisasi. Secara garis besar analisis suatu organisasi mencakup dua komponen pokok yaitu analisis lingkungan internal dan analisis lingkungan eksternal. Adapun proses ini dikenal dengan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threats*). Berikut akan dijelaskan tentang analisis SWOT:

- a. *Strength* (kekuatan), adalah kekuatan yang dapat diandalkan oleh organisasi. Dengan adanya kekuatan ini organisasi akan dapat mengetahui cara (bagaimana) yang tepat dalam menyusun rencana global.
- b. *Weakness* (kelemahan) adalah keterbatasan dan kekurangan yang dimiliki sebuah organisasi. Dengan mengetahui kelemahan, organisasi diharapkan dapat mengantisipasi agar kelemahan itu tidak menjadi penghalang dalam mencapai rencana global.
- c. *Opportunity* (peluang), adalah situasi yang menguntungkan organisasi. Dengan mengetahui peluang, organisasi diharapkan dapat memanfaatkannya menjadi potensi yang dapat mengantarkan

pada tujuan organisasi.

- d. *Threats* (ancaman) adalah suatu keadaan yang tidak menguntungkan organisasi. Ancaman ini perlu diketahui oleh organisasi secara baik. Dengan mengetahui ancaman, organisasi diharapkan dapat mengambil langkah-langkah awal agar ancaman tersebut tidak menjadi kenyataan.

Tujuan utama dilakukannya analisis lingkungan internal dan eksternal suatu organisasi adalah untuk mengidentifikasi peluang (*opportunity*) yang harus segera mendapat perhatian serius dan pada saat yang sama organisasi menentukan beberapa kendala ancaman (*threats*) yang perlu diantisipasi.¹⁸

Hasil analisis SWOT akan menggambarkan kualitas dan kuantifikasi posisi organisasi yang kemudian memberikan rekomendasi berupa pilihan strategi generik serta kebutuhan atau modifikasi sumber daya organisasi.¹⁹ Proses dari analisis lingkungan eksternal organisasi akan memberikan gambaran tentang, peluang dan ancaman, sedangkan analisis internal organisasi akan mengetahui keunggulan dan kelemahan organisasi. Langkah ini akan memberikan dampak terhadap pengkaderan yang merupakan regenerasi organisasi.

2. Penetapan Misi dan Tujuan

Setiap organisasi macamnya pasti memiliki misi dan tujuan

¹⁸ Amirullah dan Sri Budi Cantika. Manajemen Stratejik (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2002) hal. 127

¹⁹ M. Ismail Yusanto dan M. Karebet Widjajakusuma, Pengantar Manajemen Syariat (Jakarta: Khairul Bayan, 2002) hal. 83

organisasi. Misi dan tujuan ini menentukan arah mana yang akan dituju oleh organisasi. Misi menurut pengertiannya adalah suatu maksud dan kegiatan utama yang membuat organisasi memiliki jati diri yang khas dan sekaligus membedakannya dari organisasi lain yang bergerak dalam bidang usaha yang sejenis. Tujuan adalah landasan utama untuk menggariskan kebijakan yang ditempuh dan arah tindakan untuk mencapai tujuan perusahaan. Dengan demikian misi suatu organisasi berfungsi sebagai *Raison d'être*, yaitu menjelaskan mengapa organisasi tersebut ada, sedangkan tujuan organisasi berfungsi untuk merefleksikan target yang akan dicapai oleh organisasi.²⁰

3. Perumusan Strategi

Suatu strategi yang dirumuskan oleh manajemen puncak merupakan sejumlah tindakan yang terintegrasi dan terkoordinasi untuk mengembangkan kompetensi inti dan keunggulan bersaing. Perumusan strategi dalam hal ini adalah proses merancang dan menyeleksi berbagai strategi yang pada hakikatnya menuntun pada pencapaian misi dan tujuan organisasi. Strategi yang ditetapkan tidak dapat lahir begitu saja. Diperlukan suatu proses dalam memilih berbagai strategi yang ada.

Menurut David Aker, sebagaimana dikutip oleh Kusnaldi terdapat beberapa kriteria yang harus diperhatikan dalam merumuskan atau

²⁰ Sondang P. Siagian, *Manajemen Strategik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001) hal. 43

memilih suatu strategi, yaitu:²¹

- a. Strategi harus tanggap lingkungan eksternal
 - b. Strategi melibatkan keunggulan kompetitif
 - c. Strategi harus sejalan dengan strategi lainnya yang terdapat di dalam organisasi.
 - d. Strategi menyediakan keluwesan yang tepat terhadap bisnis dan organisasi
 - e. Strategi harus sesuai dengan misi organisasi dan tujuan jangka panjang organisasi
 - f. Strategi secara organisasional dipandang layak (wajar)
4. Implementasi Strategi

Setelah memilih strategi yang ditetapkan, maka langkah berikutnya adalah melaksanakan strategi yang telah ditetapkan tersebut. Dalam tahap pelaksanaan strategi yang telah dipilih sangat membutuhkan komitmen dan kerja sama dari seluruh unit, tingkat, dan anggota organisasi. Tanpa adanya komitmen dan kerja sama dalam pelaksanaan strategi, maka proses formulasi dan analisis strategi sulit untuk dikembangkan.

Ada beberapa yang harus dilakukan dalam mengimplementasi strategi dalam suatu organisasi, adalah sebagai berikut:

- a. Sajikan citra yang baru
- b. Kurangi konflik dan tangani secara terbuka

²¹ Kusnadi, Pengantar Manajemen Strategi (Malang: Universitas Brawijaya, 2001) hal. 215

- c. Bentuk persekutuan dengan berbagai pihak
- d. Mulai secara kecil-kecilan (memulai dari hal yang terkecil).²²

B. Partai Politik

1. Pengertian Partai Politik

Partai politik merupakan salah satu sarana yang menghubungkan antara pemerintah dengan rakyat. Secara umum dapat dikatakan bahwa partai politik adalah suatu kelompok yang terorganisir, yang anggota-anggotanya mempunyai orientasi, nilai- nilai, dan cita-cita yang sama. Tujuan kelompok ini ialah untuk memperoleh kekuasaan politik dan melalui kekuasaan itu, melaksanakan kebijakan-kebijakan mereka.²³

Carl J. Fredric mengartikan partai politik sebagai sekelompok manusia yang terorganisasi secara stabil dengan tujuan merebut atau mempertahankan penguasaan terhadap pemerintahan bagi pimpinan partainya dan berdasarkan penguasaan ini memberikan kepada anggota partainya kemanfaatan yang bersifat idiil maupun materi.²⁴

Partai politik menurut PKS yang dikatakan sesuai dalam Islam dianggap sebagai sarana yang berupaya menyadarkan masyarakat untuk berjuang bersama melanjutkan kehidupan Islam. Partai politik dalam sudut pandang Islam harus berideologi Islam, pengambilan dan penetapan ide-ide, hukum- hukum dan pemecahan problematika harus berdasarkan syariat Islam serta metode operasionalnya mencontoh

²² Sondang P. Siagan, *Teory Pengembangan Organisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hal 92-93

²³ Miriam Budiardjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik* (Gramedia Pustaka Utama, 2003), 5.

²⁴ *Ibid* 161.

metode yang telah ditetapkan oleh Rasulullah SAW.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas mengenai partai politik, partai politik mempunyai peran yang sangat penting dalam sebuah negara terutama di negara dengan menerapkan sistem demokrasi. Secara sederhana partai politik merupakan representation of ideas yang harus ada dalam kehidupan politik modern yang demokrasi.

2. Fungsi Partai Politik

Secara garis besar peran dan fungsi partai politik dapat di bedakan menjadi dua. Pertama, peran dan tugas internal organisasi. Dalam hal ini organisasi partai politik memainkan peran penting dalam pembinaan, edukasi, pembekalan, kaderisasi, dan melanggengkan ideologi politik yang menjadi latar belakang pendirian partai politik. Kedua, partai politik juga mengemban tugas yang lebih bersifat eksternal organisasi, di sini peran dan fungsi partai politik terkait dengan masyarakat luas, bangsa dan negara. Kehadiran partai politik juga memiliki tanggung jawab konstitusional, moral, dan etika untuk membawa kondisi dan situasi masyarakat menjadi lebih baik.²⁵

Dalam menyelenggarakan demokrasi partai politik menyelenggarakan beberapa fungsi sebagai berikut:

- a. Sebagai sarana komunikasi politik : Partai politik mempunyai fungsi salah satunya sebagai sarana komunikasi politik. Partai politik memainkan peran sebagai penghubung antara pemerintah

²⁵ *Ibid*, 54.

dengan yang diperintah.

- b. Sebagai sarana sosialisasi politik : Sosialisasi politik adalah proses yang melaluinya seseorang memperoleh sikap dan orientasi terhadap fenomena politik yang umumnya berlaku dalam masyarakat dimana ia berada.
- c. Sebagai sarana rekrutmen politik : Seleksi kader dan kepemimpinan yang berkualitas adalah tugas partai politik ini. Rekrutmen politik sekaligus menjamin kontinuitas dan kelangsungan partai. Ini juga merupakan cara untuk menjaring dan melatih calon-calon pemimpin.
- d. Sebagai sarana pengatur konflik : Setiap masyarakat selalu memiliki kemungkinan konflik, terutama di masyarakat yang heterogen dengan berbagai macam suku bangsa, sosial-ekonomi, budaya maupun religius.

3. Tujuan Partai Politik

Dalam sebuah organisasi, tentunya memiliki suatu impian atau tujuan yang hendak akan dicapai. Begitu pula organisasi politik yang mempunyai tujuan utama dibentuknya partai politik untuk memperoleh kekuasaan dan juga memperthankan kekuasaan dalam pemerintahan.²⁶

Dibentuknya partai politik memiliki beberapa tujuan yaitu :

- a. Menjadi tempat bagi rakyat yang memiliki kesadaran politik yang

²⁶ Yuni Femelia, "Pola Pengkaderan Partai Kebangkitan Bangsa (Pkb) Dalam Meningkatkan Kualitas Berpolitik Studi Pada Dpc Partai Kebangkitan Bangsa Kota Bandar Lampung, 49." T.T.

tinggi untuk ikut andil dalam mewarnai perpolitikan dalam suatu negara.

- b. Sebagai tempat untuk memperjuangkan kepentingan organisasi dalam pemerintahan.
- c. Sebagai sarana untuk memperoleh serta mempertahankan kekuasaan politik dalam pemerintahan.²⁷

C. Komunikasi Politik

1. Pengertian Komunikasi Politik

Pengertian komunikasi politik menurut Miriam Budiardjo adalah “Komunikasi politik merupakan fungsi sosialisasi dan budaya politik. Komunikasi yang berjalan baik menjadi prasyarat sosialisasi politik untuk dapat berjalan dengan baik pula sehingga budaya dapat di langungkan dengan baik.²⁸ Kemudian para ahli komunikasi mendefinisikan bahwa pengertian komunikasi bersumber dari gagasan komunikator yang ingin disampaikan pihak penerima dengan segala daya serta usaha bahkan tipu daya agar pihak penerima mampu untuk memahami serta menerima melalui pesan yang disampaikan.

Komunikasi sebagai kegiatan politik merupakan penyampaian pesan-pesan yang bercirikan politik oleh aktor-aktor politik pada pihak lain. Kegiatan ini bersifat empirik karena dilakukan secara

²⁷ Ellya Rosana, “Partai Politik Dan Pembangunan Politik, 147.” T.T.

²⁸ Sudianto, Komunikasi Politik, Jakarta : Rajawali press, 2006, 179.

nyata dalam kehidupan sosial. Sedangkan sebagai kegiatan ilmiah maka komunikasi politik adalah salah satu kegiatan politik dalam sistem politik.

Pengertian lain yaitu dari Rusadi Kantaprawira seorang pakar hukum, melihat komunikasi politik dari sisi kegunaannya. Menurut Rusadi, komunikasi politik itu adalah untuk menghubungkan pikiran politik yang hidup dalam masyarakat, baik pikiran intern golongan, instansi, asosiasi, ataupun sektor kehidupan politik pemerintah.²⁹

Menurut Hafied Cangara dia merumuskan batasan komunikasi politik sebagai suatu proses komunikasi yang memiliki implikasi atau konsekuensi terhadap aktivitas politik. Jadi, menurut Cangara perbedaan komunikasi politik dengan komunikasi lainnya adalah pada sifat dan isi pesannya.³⁰

Menurut Dahlan komunikasi politik ialah suatu bidang atau disiplin yang menelaah perilaku dan kegiatan komunikasi yang bersifat politik, mempunyai akibat politik, atau berpengaruh terhadap perilaku politik. Dengan demikian pengertian komunikasi politik dapat dirumuskan sebagai suatu proses pengoperan lambang-lambang atau simbol-simbol komunikasi yang berisi pesan – pesan politik dari seseorang atau kelompok yang berisi pesan -pesan politik dari seseorang atau kelompok kepada orang lain dengan tujuan untuk

²⁹ Rusadi Kartaprawira, *Sistem Politik Indonesia*, Bandung: sinar baru, 1993,14.

³⁰ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Ed. 2, T.T.

membuka wawasan atau cara berpikir, serta memengaruhi sikap dan tingkah laku khalayak yang menjadi target politik.³¹

2. Fungsi Komunikasi Politik

Komunikasi politik, sebagai suatu unsur dari sistem politik, digerakkan oleh partai politik atau aktor politik dengan maksud untuk meraih berbagai fungsi. Banyak ahli telah membicarakan tentang fungsi komunikasi politik. Menurut McNair, komunikasi politik memiliki lima fungsi dasar, diantaranya :

- a. Memberikan informasi pada masyarakat mengenai apa yang terjadi di sekitarnya.
- b. Pada masyarakat yang demokratis maka media politik memiliki fungsi sebagai saluran advokasi yang dapat membantu agar kebijakan dan program-program dari lembaga politik dapat disalurkan pada melalui media massa.
- c. Mendidik masyarakat akan arti serta signifikansi fakta yang ada.
- d. Sebagai sarana publikasi antara masyarakat pada pemerintah serta lembaga-lembaga politik.
- e. Sebagai platform penyedia diri dalam menampung masalah-masalah politik sehingga dapat menjadi wacana dalam memberikan opini publik serta mengembalikan hasil opini itu pada masyarakat.³²

³¹ Damsar, *Pengantar Sosiologi Politik* (Kencana, 2015), 207.

³² Brian McNair, *An Introduction To Political Communication* (Psychology Press, 2003), 21.

3. Unsur Komunikasi Politik

- a. Komunikator politik : Komunikator politik adalah seseorang yang memberi informasi mengenai hal-hal yang mengandung makna politik atau semua yang berkaitan dengan politik.
- b. Pesan politik : Pesan politik adalah suatu pernyataan yang disampaikan baik secara verbal maupun nonverbal yang isinya mengandung politik atau berkaitan dengan kehidupan politik.
- c. Media politik : Media politik adalah suatu alat yang digunakan oleh para komunikator dalam menyampaikan pesan politiknya.
- d. Sasaran politik : Sasaran politik disebut juga sebagai target politik di mana target politik adalah masyarakat, di mana diharapkan masyarakat tersebut dapat memberikan dukungan dalam bentuk pemberian suara pada partai atau kandidat dalam pemilu.
- e. Pengaruh komunikasi politik : Pengaruh dari komunikasi politik adalah diharapkan dapat menciptakan pemahaman terhadap suatu pemerintahan serta partai-partai politik, di mana nuansanya akan bermuara pada pemberian suara dalam pemilu.

4. Bentuk-bentuk Komunikasi Politik

Beberapa bentuk komunikasi politik yang dilakukan oleh komunikator infrastruktur politik untuk mencapai tujuannya antara lain.

- a. Retorika : Retorika berasal dari kata Yunani yang berarti seni berbicara. Hal ini sering digunakan dalam setiap perdebatan di ruang sidang pengadilan di mana tujuannya untuk saling

mempengaruhi sehingga bersifat antarpersonal. Dan kemudian berkembang menjadi kegiatan komunikasi massa.

- b. Agitasi Politik : Menurut harbert blumer, Agitasi politik dilakukan yakni untuk membangkitkan rakyat dalam suatu pergerakan politik dengan menyampaikan secara lisan ataupun tulisan di mana guna untuk mempengaruhi serta membangkitkan emosi rakyat banyak.
- c. Propaganda : Propaganda berasal dari kata propagari yang berarti menanamkan Tunas suatu tanaman yang pada awalnya sebagai bentuk kegiatan penyebaran agama Katolik politik ataupun kader-kader partai biasanya banyak melakukan ini di mana memberikan sugesti pada khalayak ramai serta mampu menciptakan suasana yang membuat khalayak terpengaruh dengan apa yang disampaikan.
- d. Public Relation Politic : Tujuan dari public relation politik adalah untuk menciptakan hubungan yang saling percaya Bung harmonis, terbuka serta akomodatif antara politikus aktivis atau komunikator pada khalayak.
- e. Kampanye Politik : Kampanye memiliki ciri-ciri yang penting yaitu sumber yang melakukannya jelas waktu pelaksanaannya terikat serta dibatasi, sifat gagasannya terbuka untuk perdebatan masyarakat umum, tujuannya jelas, variatif serta spesifik, modus penerimaan sukarela dan bersifat mengajak, modus tindakan diatur kaidah dan kode etik serta mempertimbangkan kepentingan kedua

belah pihak.

- f. Lobi Politik : Lobi memiliki arti yaitu tempat para tamu untuk menunggu untuk berbincang-bincang, karena yang hadir adalah para politikus yang membicarakan tentang politik sehingga terjadi dialog secara informal namun penting. di mana akan menghasilkan suatu pemahaman pemahaman serta kesepakatan kesepakatan bersama yang akan diperkuat melalui pembicaraan formal dalam rapat politik yang mengarah pada keputusan serta sikap politik tertentu.
- g. Media Massa : Menurut MC Luhan sebagai perluasan panca indra dan sebagai media pesan maka media massa sangatlah penting. Di dalam dunia politik hal ini ditujukan untuk mendapatkan suatu pengaruh kekuasaan, serta otoritas, dalam membentuk serta mengubah opini politik atau dukungan serta Citra politik.³³

D. Kaderisasi

1. Pengertian Kaderisasi

Kaderisasi adalah hal yang penting dalam partai politik, mempersiapkan dan mencetak calon pemimpin yang nantinya akan melanjutkan perjuangan partai dan mejadi calon pemimpin dimasa yang akan datang. Proses kaderisasi yang dilakukan partai politik atau suatu organisasi adalah untuk mendidik seseorang, agar kelak dapat melanjutkan kepemimpinan dalam organisasi atau berperan penting

³³ Anwar Arifin, *Komunikasi Politik Dan Pers Pancasila* (Media Sejahtera, 1992).

dalam memperjuangkan kepentingan partai. Kaderisasi yang dilakukan oleh negara-negara barat dalam mempersiapkan calon pemimpin, sudah dilaksanakan dan terstruktur secara matang. Kemampuan yang dimiliki seorang kader dapat memberikan peranan penting dalam partai politik. Selain itu kader juga mendapatkan posisi yang strategis untuk melanjutkan eksistensi partai politik. Hal tersebut dapat dijadikan contoh organisasi atau partai yang ada di Indonesia agar lebih memperhatikan dan melakukan secara matang terkait proses kaderisasi yang dilakukan.³⁴

Secara umum proses kaderisasi yang dilakukan organisasi atau partai politik adalah menanamkan ide terhadap kadernya. Ide dalam proses kaderisasi dianggap sangat penting, karena mengandung berbagai hal meliputi agenda kegiatan yang akan di diskusikan. Dalam hal ini ide menjadi identitas partai yang membedakan dengan partai yang lainnya sebagai ciri khas partai dengan tujuan menjadi jawaban permasalahan yang dialami masyarakat saat ini. Oleh karena itu seorang kader diharuskan dapat memahami secara detail terkait ide dari partai politik, dan juga partai politik harus mempersiapkan secara matang untuk mendudukkan kadernya dalam jabatan yang strategis.³⁵

Hal yang terlihat jelas dari fungsi kaderisasi adalah untuk

³⁴ Yusa Djujandi, Fifi Lutfiah Sodikin, Proses Kaderisasi Keadilan Sejahtera Dalam Mempertahankan Eksistensi Partai Politik Menjelang Pemilu Tahun 2014, *Society* 7, no. 1, (2019): 15.

³⁵ Muhammad, Kaderisasi Partai Politik dan Kesiapannya Menghadapi Pemilihan Umum Kepala Daerah Tahun 2015 Kasus Usung Non Kader DPD PAN Kabupaten Majene, *Jurnal Magister Ilmu Politik Universitas Hasanudin* 2 no. 1, (2016): 113.

mempersiapkan kader yang berkualitas, untuk dapat ditempatkan dalam jabatan penting seperti jabatan legislatif maupun eksekutif. Dalam organisasi maupun partai politik memang membutuhkan kader yang berkualitas, karena dengan kader yang berkualitas sebuah organisasi atau partai politik mempunyai peluang lebih besar untuk lebih berkembang dan lebih baik dari kepemimpinan sebelumnya. Partai politik merupakan sebuah kendaraan yang dipersiapkan untuk mempersiapkan kader yang berkualitas, yang akan dijadikan calon pemimpin untuk menduduki posisi tertentu dalam jabatan publik

Fungsi utama dari kaderisasi adalah memberikan pembinaan terhadap seorang calon pemimpin agar dapat mengembangkan diri, dengan tujuan kader dapat melanjutkan keberlangsungan eksistensi partai politik. Dalam mempersiapkan pemimpin di masa yang akan datang, maka pemimpin dimasa sekarang harus melakukan pembinaan terhadap kader, agar kelak dapat berperan penting dalam melanjutkan kepemimpinan.

Sistem kaderisasi merupakan suatu hal yang penting dalam pembinaan kader, terkait proses pendidikan kader dalam penyampaian visi, misi partai politik, pengetahuan politik, sejarah partai politik, dan strategi partai politik. Tidak hanya itu, sistem kaderisasi juga dapat membuat kader mendapatkan serta mengembangkan ketrampilan yang dimilikinya. Dalam sistem kaderisasi ada empat hal yang penting sekali untuk diperhatikan yaitu, pelaku dalam kaderisasi (orang yang

memberikan pembinaan dalam kaderisasi), target kaderisasi (kader yang diberikan pembinaan), proses serta tahapan dalam kaderisasi, kurikulum pendidikan dalam kaderisasi. Pelaku kaderisasi merupakan suatu organ yang mempunyai mempersiapkan fasilitas, diperlukan yang fungsi dalam menyelenggarakan proses kaderisasi.

Kaderisasi merupakan sebuah pembinaan atau pendidikan terhadap kader dengan materi yang telah ditentukan, yang bertujuan menempatkan kader dalam jabatan politik untuk mewakili partai. Meskipun seseorang telah menjadi anggota dalam partai politik, belum tentu anggota tersebut dapat dikatakan seorang kader. Untuk menjadi seorang kader, anggota tersebut haruslah melewati seleksi dan prosedur yang telah ditentukan oleh partai politik. Setelah anggota tersebut lolos dari seleksi kaderisasi, baru anggota tersebut dapat mengikuti pendidikan atau Pembinaan Kader yang dilaksanakan oleh partai politik.³⁶

Pendidikan yang dilakukan partai politik terhadap kader dalam proses kaderisasi, merupakan suatu bentuk investasi partai dimasa yang akan datang, yang mana kader diharapkan kelak dapat mengemban tanggung jawab dalam meneruskan fungsi, perjuangan, serta mengembangkan partai menjadi lebih baik lagi.

³⁶ Siti Efryanti Batubara, *Ideologi dan Pola Rekrutmen Kader Dewan Pimpinan Wilayah Partai Persatuan Pembangunan Provinsi Sumatra Utara Tahun 2016-2021*, (Medan: Universitas Negeri Sumatra Utara, 2018), 64.

2. Prinsip-prinsip dalam kaderisasi

Menurut Haris et al. kaderisasi dapat dilaksanakan dengan baik jika memperhatikan beberapa prinsip yaitu terbuka, non-diskriminatif, berjenjang. Adapun beberapa prinsip tersebut sebagai berikut :

a. Terbuka.

Kaderisasi dalam prinsip terbuka, dapat diartikan bahwa kaderisasi yang diselenggarakan dapat diikuti oleh semua anggota yang tergabung dalam partai politik ataupun organisasi. Dalam hal ini setiap anggota yang tergabung dalam partai politik, memiliki peluang yang sama untuk mengikuti proses pembinaan dan kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan dalam proses kaderisasi.³⁷

b. Non-Diskriminatif.

Prinsip non-diskriminatif dalam kaderisasi merupakan suatu prinsip yang memberikan kesempatan yang sama bagi seluruh anggota partai politik, untuk dapat mengikuti proses kaderisasi dan juga mendapatkan peluang yang sama dalam memperoleh promosi jabatan, kenaikan karir politik, dalam proses kaderisasi yang dilakukan tanpa membeda – bedakan ras, warna kulit, golongan, dan yang lainnya.³⁸

³⁷ Raden Gilang Candra Negara, Sistem Kaderisasi Partai Politik(Studi Penelitian Deskriptif Kualitatif di DPC Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) Kabupaten Bantul), (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD”, 2019), 29.

³⁸ Desy Nur Fitriah, Pendidikan Politik Kader di Indonesia (Studi Kasus Pendidikan Kader Pratama Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Kota Surabaya), (Malang: Universitas Brawijaya, 2018), 14.

c. Berjenjang

Kaderisasi dalam prinsip berjenjang akan didasarkan terhadap pendidikan yang bertahap atau bertingkat. Kaderisasi dalam prinsip ini disusun secara sistematis, yang mana pendidikan dalam kaderisasi dilakukan secara bertingkat, yang dimulai dari tingkat dasar kemudian ketahap selanjutnya hingga sampai tahap yang terakhir. Kaderisasi berjenjang ini dilakukan guna untuk memberikan materi pendidikan terhadap kader secara bertahap, dan juga memberikan penjenjangan terhadap tahapan karir kader dalam partai politik.³⁹

3. Tingkatan dalam Kaderisasi

Kaderisasi pada umumnya dibagi menjadi tiga tahapan yaitu, tingkat pertama, tingkat menengah dan juga tingkat utama. Berikut penjelasannya:

a. Tingkat pertama :

Kaderisasi yang dilakukan pada tingkat pertama lebih difokuskan terhadap internalisasi partai, meliputi penanaman ideologi partai, pengenalan visi dan misi partai politik. Selain itu dalam tingkat kaderisasi pertama ini, kader juga diberikan pelatihan terkait tata kelola partai dan juga manajerial yang bersifat mendasar.

Untuk kaderisasi tingkat pertama ini, kader dapat dipersiapkan untuk

³⁹ Siti Ana, Kaderisasi dan Keterpilihan Caleg DPRK Partai Gerinda Pada Pemilihan Legislatif 2019 di Kota Banda Aceh, (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2020), 17- 18.

menjadi pengurus partai tingkat kabupaten dan juga dapat dipersiapkan untuk menjadi anggota DPRD tingkat kabupaten.⁴⁰

b. Kaderisasi tingkat menengah

Kaderisasi yang dilakukan tingkat menengah, mempunyai tujuan untuk memproyeksikan kader dalam menempati tujuan untuk memproyeksikan kader dalam menempati jabatan tertentu yaitu untuk menjadi pengurus partai tingkat provinsi, kader juga dapat diproyeksikan menjadi anggota DPRD tingkat provinsi dan juga dapat diproyeksikan menjadi kepala daerah tingkat provinsi.⁴¹

Pembinaan pada tingkat menengah lebih banyak dilakukan untuk memberikan bekal terhadap kader terkait pelatihan komunikasi politik, pelatihan kepemimpinan, pelatihan pembuatan kebijakan, pelatihan kampanye, keterwakilan politik, pelatihan komunikasi interpersonal, dan juga memberikan pelatihan untuk memecahkan suatu permasalahan. Pada tingkatan ini lebih banyak materi terkait pelatihan kepemimpinan untuk memenangkan pemilu, daripada materi terkait internalisasi partai politik.

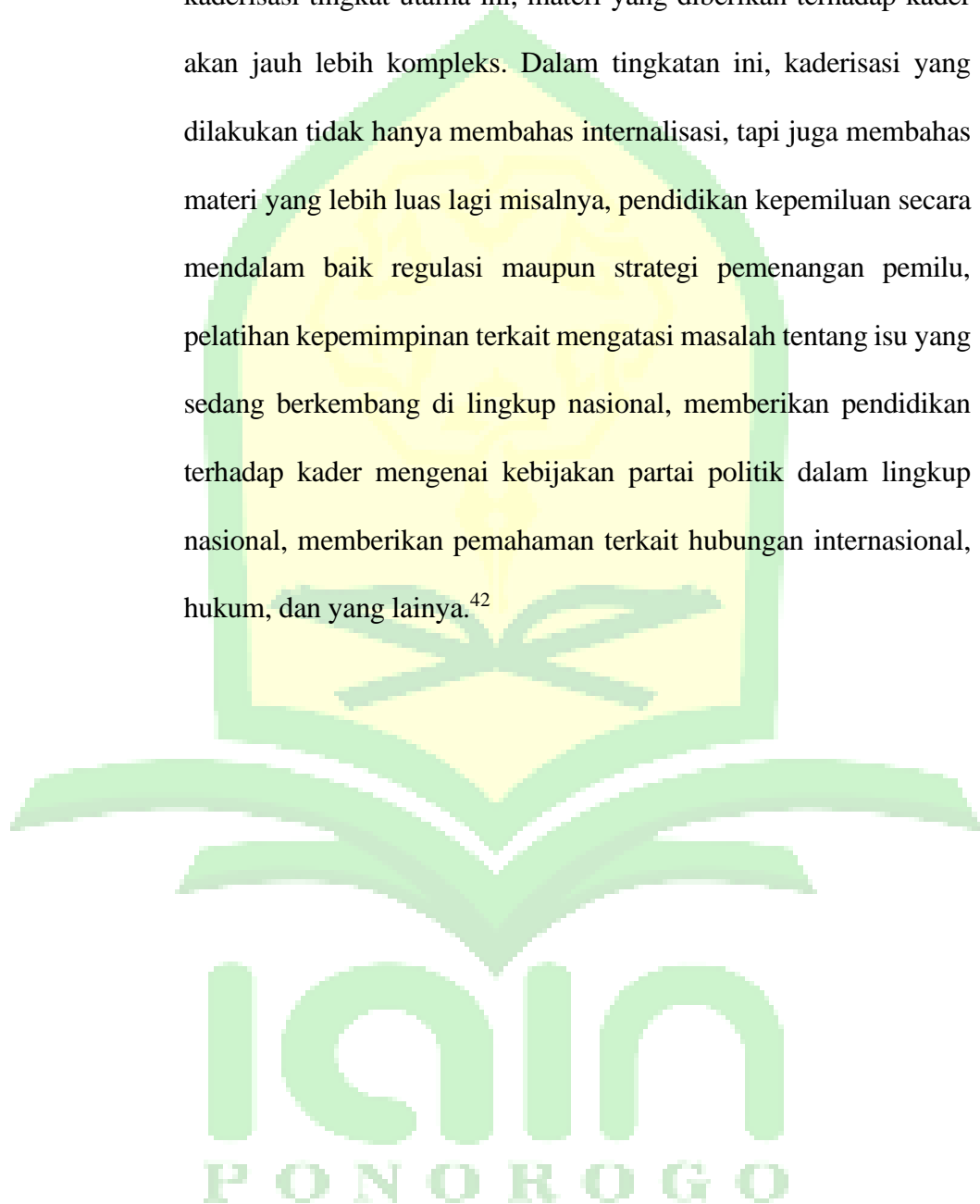
c. Kaderisasi tingkat utama

Kaderisasi dilakukan ditingkat yang utama, dipersiapkan untuk menempati jabatan yang lebih tinggi, yang akan mencakup skala nasional. Jabatan yang diperuntukkan kader dalam tingkatan

⁴⁰ Novia Putri Pangesti, Kaderisasi Partai Politik Dalam Mengupayakan Kualitas Ideologi Penelitian Deskriptif – Kualitatif Dewan Pimpinan Wilayah Partai Persatuan Pembangunan Daerah Istimewa Yogyakarta, 17.

⁴¹ Novia Putri Pangesti, 18-19.

ini antara lain, pemimpin partai politik, anggota legislatif tingkat pusat, bahkan menjadi presiden atau wakil presiden. Dalam kaderisasi tingkat utama ini, materi yang diberikan terhadap kader akan jauh lebih kompleks. Dalam tingkatan ini, kaderisasi yang dilakukan tidak hanya membahas internalisasi, tapi juga membahas materi yang lebih luas lagi misalnya, pendidikan kepemiluan secara mendalam baik regulasi maupun strategi pemenangan pemilu, pelatihan kepemimpinan terkait mengatasi masalah tentang isu yang sedang berkembang di lingkup nasional, memberikan pendidikan terhadap kader mengenai kebijakan partai politik dalam lingkup nasional, memberikan pemahaman terkait hubungan internasional, hukum, dan yang lainnya.⁴²



⁴² Novia Putri Pangesti, , 24-25.

BAB III

**STRATEGI KOMUNIKASI PARTAI KEADILAN SEJAHTERA DALAM
PEMBINAAN KADER DI DPC KECAMATAN DOLOPO KABUPATEN
MADIUN**

A. Profil Partai Keadilan Sejahtera (PKS) DPC Kecamatan Dolopo

1. Profil dan Sejarah

Partai Keadilan Sejahtera (PKS) di Kota Madiun merupakan salah satu partai politik yang aktif dalam berbagai kegiatan sosial dan politik. PKS dikenal dengan fokusnya pada isu-isu keadilan sosial, ekonomi, dan pendidikan. Di Madiun, partai ini berusaha menjangkau masyarakat melalui program-program yang berorientasi pada kesejahteraan dan partisipasi publik

Pada bulan Agustus 1998, para kader Tarbiyah membentuk partai politik bernama Partai Keadilan (PK). Sebagai tindak lanjut dari deklarasi ini, PK melakukan upaya membangun struktur dari Dewan Pengurus Pusat (DPP) di tingkat nasional. Dewan Pengurus Wilayah (DPW) di tingkat provinsi, Dewan Pengurus Daerah (DPD) di tingkat kabupaten/kota, Dewan Pengurus Cabang (DPC) di tingkat kecamatan dan Dewan Pengurus Ranting (DPRa) di tingkat desa/kelurahan. Adapun modal awal dan sekaligus tulang punggung terbangunnya struktur dari pusat hingga daerah adalah kader Tarbiyah. Pada masa-masa awal didirikannya PK, kader Tarbiyah mencapai

42.202 orang. Jumlah ini terdiri dari kader inti sebanyak 2.371 orang dan kader pendukung sebanyak 39.831.⁴³

PK dirubah dengan ditambahkan kata “sejahtera” sebagai nama baru tersebut, jadi apabila digabung maka akan menjadi Partai Keadilan Sejahtera (PKS). Tambahan ini dipilih dengan pertimbangan filosofis bahwa partai baru yang akan lahir tidak semata-mata menekankan kepada perjuangan menegakan keadilan pada ranah hukum pada tingkat politik, tapi juga menyelesaikan persoalan tentang belum tercapainya kesejahteraan dikalangan masyarakat bawah.

PKS secara resmi berdiri pada 20 April 2002, dengan demikian maka visi dan misi partai tidak bergeser dari khitrah PK dan walaupun ada perbedaan hanya dalam bentuk redaksional dan teknis semata. Atas dasar kesamaan visi dan misi tersebut, musyawarah Majelis Syura Partai Keadilan ke-XIII yang berlangsung di Wisma Haji, Bekasi, Jawa Barat, pada 17 April 2003 memutuskan Partai Keadilan menggabungkan diri dengan Partai Keadilan Sejahtera.⁴⁴

Partai Keadilan Sejahtera merupakan partai dakwah, dan mengklaim dirinya sebagai partai bercorak Islam, sehingga kampanye dan sosialisasinya mengarah ke gerakan dakwah. PKS selalu fokus pada pengkaderan atau pembinaan kader dan dalam kegiatan pembinaan kader itulah identitas partai,

⁴³ M. Imdadun Rahmat, *Ideologi Politik PKS Dari Masjid Kampus Ke gedung Parlemen*, (Yogyakarta: Lkis, 2008), 34.

⁴⁴ Rizki Nur Fadilah, Tilas Lestari, Az-Zafira Syairul Faizah, Ahmad Fauzan Hidayatullah. *Wajah Baru Gerakan Dakwah Kampus (Gerakan Tarbiyah) Era Sekarang*. Jurnal Tabligh Volume 21 No 1, Juni 2020 :49-57.

kebersamaan dan kesatuan, integritas, serta loyalitas anggota partai PKS terbentuk.⁴⁵

Partai Keadilan Sejahtera (PKS) di Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun merupakan salah satu partai politik yang aktif dalam berbagai kegiatan sosial dan politik. PKS dikenal dengan fokusnya pada isu-isu keadilan sosial, ekonomi, dan pendidikan. Di Madiun, partai ini berusaha menjangkau masyarakat melalui program-program yang berorientasi pada kesejahteraan dan partisipasi publik.

PKS juga terlibat dalam berbagai kegiatan masyarakat, seperti pengembangan komunitas, pelatihan, dan kegiatan sosial lainnya. Dengan basis massa yang beragam, PKS berupaya membangun citra positif melalui kepemimpinan yang responsif dan aspiratif. PKS di Madiun sendiri juga dibangun pada tahun 1999 yang mana pada awal PKS Madiun berdiri di pimpin oleh Hery Purnomo (1999 – 2000). Kini, PKS dipimpin oleh Jumadi.

2. Visi dan Misi Partai Keadilan Sejahtera Kabupaten Madiun

Partai Keadilan Sejahtera merupakan salah satu partai yang menjadikan politik sebagai sarana (washilah) dalam menegakkan amar ma'ruf nahy munkar. Partai politik yang PKS gunakan tersebut sebagai strategi agar tetap dapat menjalankan misinya dalam sistem demokrasi di Indonesia seperti saat ini. Sebagaimana hal tersebut dijabarkan dalam visi dan misi yang telah diusung oleh PKS.

⁴⁵ Khoiruddin Muchtar dan Aliyudin, *Public Relations Politik Partai Keadilan Sejahtera dalam Pemilukada Jawa Barat. Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*. Volume 3 Nomor 1 (2019) 69-90.

Visi PKS adalah Menjadi Partai Islam rahmatan lil 'alamin yang kokoh dan terdepan dalam melayani rakyat dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Perjuangan untuk mewujudkan masyarakat madani, baik secara struktural maupun kultural, sebagai bagian dari dakwah dalam maknanya yang historis, positif dan objektif bagi umat Islam dalam bingkai NKRI adalah bagian dari upaya merealisasikan tujuan didirikannya PKS sebagaimana dicantumkan dalam Anggaran Dasar PKS.

Adapun misi PKS yakni:

- a. Meningkatkan pertumbuhan jumlah Anggota Partai dan mengokohkan integritas, solidaritas, akseptabilitas, profesionalitas untuk menghadirkan kepemimpinan bangsa yang beriman dan bertaqwa serta berakhlaq mulia.
- b. Mengokohkan soliditas Partai berskala nasional, mandiri, dan terbuka agar mampu menjalankan fungsi edukasi, advokasi, kaderisasi kepemimpinan, serta menerapkan sistem manajemen partai modern untuk meningkatkan sinergi, kinerja, dan kredibilitas.
- c. Meningkatkan kepeloporan Partai dalam pelayanan, pemberdayaan, dan pembelaan terhadap ketahanan keluarga, pemuda, kepentingan masyarakat, dan lingkungan hidup, serta memperkuat kemitraan strategis di berbagai sektor pengabdian untuk meningkatkan kualitas kehidupan yang produktif, inovatif, dan patriotik.

Visi dan misi tersebut tentu bukan hal yang mudah untuk merealisasikannya. Berbagai hambatan dan tantangan selalu ada bahkan sudah menjadi sebuah Sunnatullah bahwa jalan dakwah merupakan jalan yang sangat ramai dipenuhi onak dan duri.

PKS meyakini bahwa pembangunan merupakan hak sekaligus kewajiban masyarakat, bukan hanya Negara. Karenanya pemberdayaan masyarakat, baik dalam aspek politis maupun ekonomis, akan mengantarkan rakyat pada posisi sejajar sebagai mitra pemerintah, yang duduk satu meja bersama-sama untuk mencapai situasi saling menguntungkan. PKS memandang partisipasi total masyarakat madani, pengusaha, pemerintah serta kerjasama internasional. Yang merupakan lintas komponen dan aktor adalah sebuah keniscayaan dalam mengelola pembangunan. Semua itu dilaksanakan dalam kerangka yang bersifat integral, global dan universal menuju keadilan dan kesejahteraan.⁴⁶

3. Ideologi Partai Keadilan Sejahtera

Ideologi adalah sistem kepercayaan atau tata nilai yang diperjuangkan dan dijabarkan secara sadar oleh para pemeluknya dalam totalitas kehidupan, terutama dalam jagad sosial-politik. Ideologi menjadi visi yang komprehensif dalam memandang sesuatu, yang diformulasikan secara sistemik dan ilmiah dari seseorang atau sekelompok orang mengenai tujuan yang akan dicapai dan segala metode pencapaiannya. Ideologi berisi

⁴⁶ PKS Visi dan Misi”, *Situs Resmi Dewan Pengurus Pusat Partai Keadilan Sejahtera*. www.Pks.or.id/mobile/content.html? (23 Okt 2024).

pemikiran dan konsep yang jelas mengenai Tuhan, manusia dan alam semesta serta kehidupan, yang diyakini mampu menyelesaikan problematika kehidupan.

Ideologi Partai dapat digolongkan menjadi 2 (dua), yaitu: nasionalisme dan agamis. Keduanya tentu saja dapat menarik suara dan simpatik rakyatnya yang masing-masing mengusung kedua aliran tersebut. Namun, yang muncul sebagai pemenang tentu saja partai yang ideologinya dapat merangkul mayoritas warga negaranya.

PKS yang merupakan parpol yang berbasis Islam memiliki ideologi Islam. Sebagai ideologinya, hal ini terkait dengan pertumbuhan aktivis dakwah Islam semenjak tahun 1980-an. PKS mengusung Islam sebagai dasar ideologi politiknya dengan dasar argument bahwa Islam adalah ajaran menyeluruh yang mengatur segala aspek aktivitas kehidupannya. Oleh karena itu yang harus diatur oleh Islam tidak hanya individu masyarakatnya saja, tetapi juga sistem sosial dan sistem politiknya.

4. Lambang Partai Keadilan Sejahtera



Gambar 3. Lambang Partai Keadilan Sejahtera

Sumber:

<https://www.google.com/url?sa=i&url=https%3A%2F%2Fpks.id%2Ffile%2Flambang&psig=AOvVaw2Bz1ngUoMQInkjVUERvN0&ust=1731111283464000&source=images&cd=vfe&opi=89978449&ved=0CBEQjRxqFwoTCPioVJm6y4kDFQAAAAAdAAAAABAE>

B. Perencanaan Komunikasi Yang Digunakan Oleh Partai Keadilan

Sejahtera Dalam Pembinaan Kader Kabupaten Madiun

Partai Keadilan Sejahtera (PKS) adalah salah satu partai politik di Indonesia yang dikenal memiliki basis massa yang kuat serta kader-kader yang solid. Salah satu kunci keberhasilan PKS dalam mempertahankan keberlanjutan organisasi dan memperluas pengaruh politiknya adalah strategi komunikasi yang efektif, terutama dalam pembinaan kader. Strategi komunikasi yang digunakan PKS mencakup pendekatan terstruktur, ideologis, dan emosional yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam. Berikut uraian mendalam mengenai Strategi Komunikasi yang digunakan PKS dalam pembinaan kader.

1. Pendidikan Ideologi dan Doktrinisasi

PKS memiliki fondasi ideologi yang kuat, yang didasarkan pada nilai-nilai Islam. Dalam setiap pembinaan kader, pendidikan ideologi merupakan pilar utama. Proses doktrinisasi ini tidak hanya menekankan pada pengajaran teori-teori politik Islam, tetapi juga pemahaman yang mendalam tentang bagaimana ajaran Islam diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam politik dan kebijakan publik. Kader PKS diberikan pemahaman yang jelas mengenai misi dakwah dan politik Islam sebagai satu kesatuan yang tidak terpisahkan.

Proses doktrinisasi ini dilakukan secara sistematis melalui berbagai bentuk komunikasi, seperti pelatihan intensif, kajian rutin, serta diskusi-diskusi kelompok kecil. Melalui komunikasi ini, PKS menekankan pentingnya loyalitas kepada partai dan komitmen terhadap misi dakwah

Islam di ranah politik. Setiap kader dibekali dengan narasi dan pandangan dunia yang konsisten dengan ideologi partai, yang kemudian disebarakan melalui berbagai forum resmi dan informal.

2. Komunikasi berbasis kaderisasi berjenjang

PKS menggunakan sistem kaderisasi yang berjenjang dan terstruktur, yang memainkan peran kunci dalam pembinaan kader. Proses kaderisasi ini terdiri dari berbagai tingkatan, mulai dari kader pemula hingga kader senior, yang masing-masing harus melalui serangkaian program pendidikan, pelatihan, dan evaluasi. Dalam setiap tahap, kader PKS dilibatkan dalam berbagai aktivitas yang dirancang untuk mengembangkan kapasitas intelektual, spiritual, dan sosial-politik mereka.

Dalam proses ini, komunikasi berjenjang sangat penting. Setiap kader senior memiliki tanggung jawab untuk membina kader di bawahnya, sehingga tercipta rantai komunikasi yang efektif dan terjaga. Sistem ini memungkinkan adanya interaksi yang intens antara kader pemula dan kader senior, di mana pengalaman dan wawasan kader senior ditransmisikan secara langsung. Pendekatan ini juga memastikan bahwa setiap kader merasa terlibat dalam proses kaderisasi dan perkembangan partai, yang pada gilirannya memperkuat loyalitas kader terhadap partai.

3. Penggunaan Media Digital dan Media Sosial

Seiring dengan perkembangan teknologi, PKS juga memanfaatkan media digital dan media sosial sebagai salah satu sarana komunikasi yang efektif dalam pembinaan kader. Media sosial seperti Facebook, Instagram,

TikTok, Twitter, dan YouTube digunakan untuk menyebarkan pesan-pesan partai, memberikan informasi terbaru mengenai kegiatan partai, serta memperkuat narasi ideologis di kalangan kader dan pendukung. Seperti yang dikatakan salah satu kader PKS.

“PKS juga memanfaatkan media sosial untuk mengedukasi kader-kadernya. Mereka memiliki berbagai grup di platform seperti WhatsApp, Telegram, Facebook Fanpage, Instagram, dan bahkan TikTok. Banyak kader yang bertugas di media sosial ini, termasuk tim humas, yang berperan dalam menyebarkan informasi dan kebijakan PKS.”⁴⁷

Melalui platform digital ini, PKS mampu menjangkau kader-kader di berbagai wilayah dengan cepat dan efisien. Video, artikel, infografis, dan konten-konten digital lainnya diproduksi secara profesional untuk menarik perhatian kader, terutama generasi muda. Selain itu, media sosial juga digunakan untuk memfasilitasi diskusi dan interaksi antara kader, sehingga memperkuat ikatan antar kader meskipun berada di lokasi yang berbeda. Hal ini diperjelas oleh Staff Koordinator kaderisasi bahwa PKS menggunakan media sosial untuk menjangkau calon kader lebih luas lagi dan untuk menyebarkan informasi.

“Untuk saat ini karena media sosial itu berkembang, banyak yang sudah mengedukasi kader – kader itu, salah satunya yaitu lewat WhatsApp, kalo lewat media sosial lain, teruntuk kader eksternal, kalo internal hanya ada di WhatsApp, jadi isu – isu politik sampe pemerintah dan diskusi – diskusi lainnya dibahas di WhatsApp.”⁴⁸

Strategi komunikasi digital ini juga memberikan fleksibilitas kepada kader untuk mengakses materi-materi pembinaan kapan saja dan di mana

⁴⁷ Transkrip wawancara 02/W/15-08/2024

⁴⁸ Transkrip wawancara 01/W/13-08/2024

saja. Hal ini membuat proses pembinaan menjadi lebih dinamis dan inklusif, di mana setiap kader dapat tetap terhubung dengan partai meskipun memiliki keterbatasan waktu atau jarak.

4. Komunikasi Emosional dan Pendekatan Persuasif

PKS sangat menekankan pentingnya komunikasi yang bersifat emosional dalam membina kader. Pendekatan ini menitik beratkan pada pembangunan ikatan emosional antara kader dengan partai, serta antara sesama kader. PKS menggunakan pendekatan ini melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat kekeluargaan, seperti pengajian, buka puasa bersama, silaturahmi, dan acara-acara sosial lainnya yang diadakan secara rutin. Dalam setiap kesempatan tersebut, PKS mengedepankan nilai-nilai kebersamaan, gotong royong, dan solidaritas.

“Sama juga tapi ada satu kegiatan wajib yaitu halaqah satu minggu sekali, di dalam halaqah itu juga ada diskusi – diskusi ringan dan diskusi berat. Diskusi ringan yaitu menanggapi isu – isu politik untuk di diskusikan bareng – bareng, jadi di halaqah kegiatan utamanya yaitu ada mengaji, ta’lim, kultum, membaca kitab – kitab lalu kemudian bisa untuk diskusi – diskusi dan membahas perencanaan program selanjutnya. Selain itu juga dibahas di ranah seperti untuk pengurus – pengurus inti, semua isu politi dibahas disitu semua, tetapi kebanyakan dibahas di halaqah semua.”⁴⁹

Melalui pendekatan persuasif ini, PKS membentuk ikatan yang kuat di antara kader, sehingga tercipta rasa kebersamaan dan persaudaraan yang erat. Pendekatan komunikasi ini tidak hanya fokus pada aspek rasional atau ideologis, tetapi juga mengedepankan aspek emosional, di mana setiap kader merasa dihargai dan didukung. Hal ini penting dalam menjaga motivasi

⁴⁹ Transkrip wawancara nomor 01/W/13-08/2024

kader, terutama dalam menghadapi tantangan politik yang sering kali membutuhkan pengorbanan pribadi.

5. Pelibatan Kader dan Aktivitas Sosial dan Politik

Salah satu strategi komunikasi yang penting dalam pembinaan kader PKS adalah melibatkan mereka secara aktif dalam berbagai aktivitas sosial dan politik. Kader tidak hanya dibina melalui teori atau diskusi, tetapi juga dilibatkan secara langsung dalam aksi-aksi nyata, seperti kegiatan kemanusiaan, pelayanan masyarakat, dan kampanye politik. Dengan cara ini, kader mendapatkan pengalaman langsung tentang bagaimana nilai-nilai yang diajarkan partai diterapkan dalam kehidupan nyata

Pelibatan aktif kader ini memperkuat rasa memiliki terhadap partai dan meningkatkan rasa tanggung jawab mereka terhadap keberhasilan partai di masa depan. Selain itu, keterlibatan dalam aktivitas sosial-politik ini juga menjadi sarana efektif untuk menguji kemampuan kader dalam berinteraksi dengan masyarakat luas serta membangun jaringan di berbagai lapisan sosial.

C. Proses Tahapan Pembinaan Kader Partai Keadilan Sejahtera di DPC

Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun

Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dikenal memiliki sistem pembinaan kader yang terstruktur dan komprehensif, dengan tujuan mencetak kader-kader yang memiliki integritas, kompetensi politik, serta pemahaman ideologi yang mendalam. Proses pembinaan kader PKS tidak hanya berfokus pada aspek

politik, tetapi juga melibatkan pembentukan karakter moral dan sosial melalui pendekatan yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Pembinaan ini melibatkan serangkaian tahapan yang dirancang untuk membentuk kader yang mampu berperan dalam masyarakat sebagai pusat perubahan.

1. Tahap Perekrutan dan Pengenalan

Proses kaderisasi PKS di Kabupaten Madiun dimulai dengan tahap perekrutan awal, di mana calon kader diundang untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan sosial, keagamaan, dan politik yang diorganisir oleh PKS Kabupaten Madiun. Kegiatan ini termasuk pengajian, diskusi keagamaan, aksi sosial, seminar, dan acara lainnya yang bertujuan mendekatkan PKS dengan masyarakat. Rekrutmen kader dilakukan melalui pendekatan personal oleh kader senior yang memiliki jaringan di komunitas, serta melalui aktivitas dakwah yang mempromosikan nilai-nilai Islam dan keadilan sosial. Pada tahap pengenalan, calon kader diperkenalkan pada visi, misi, dan ideologi PKS yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam. Kader baru mulai memahami peran mereka dalam sistem politik dan bagaimana mereka bisa berkontribusi pada perubahan sosial melalui partai. Pengenalan ini juga mencakup pemahaman tentang pentingnya keterlibatan dalam politik sebagai bagian dari tanggung jawab seorang Muslim. Calon kader diperkenalkan dengan nilai-nilai utama PKS seperti anti-korupsi, keadilan, dan kesejahteraan sosial. Hal ini dijelaskan oleh Staff Koordinator Kaderisasi bahwa tahap awal pengenalan kepada kader adalah nilai-nilai Islam dan visi misi PKS.

“ Yang pertama memang PKS, dan PKS terus merekrut kader – kader baru dengan cara mengadakan pelatihan – pelatihan ataupun pembinaan – pembinaan, jadi sarana untuk merekrutnya itu macam – macam tetapi intinya visi misi disampaikan kepada kader – kader melalui pembinaan – pembinaan yang ada di Madiun.”⁵⁰

Bedasarkan wawancara dengan Anggota DPRD Kota Madiun tersebut, beliau menjelaskan bagaimana proses awal perekrutan hingga menanamkan nilai visi misi kepada kader baru nantinya, kemudian Staff Koordinator kaderisasi juga menambahkan pernyataannya dengan menjelaskan lebih detail bagaimana visi dan misi PKS tersampaikan kepada kader supaya kader mengerti dan paham visi misi yang ada di PKS.

“Sebenarnya banyak dari sisi, dan intinya PKS sekarang dan dulu sudah berbeda. Untuk kader baru kita melihat dari sisi peminatan, kader baru itu minat dengan kegiatan apa kemudian kita wadah, sedangkan dari sisi utamanya kita mengajarkan kader baru dengan mengajarkan nilai – nilainya dengan kajian ataupun halaqah. Bedanya kader baru atau kader lama yaitu kader lama diwajibkan mengikuti halaqah 2 minggu sekali. Selain itu, kita juga mengadakan acara – acara ta’lim yang bersifat progam, misal 2 bulan sekali atau 1 semester sekali jadi diharapkan kader – kader PKS yang baru ini maupun yang lama bisa menilai seperti apa yang diajarkan PKS sesuai dengan ajaran agama islam rahmatan lil alamin.”⁵¹

Seperti yang dikatakan Bapak Hanif selaku Koordinator Kaderisasi DPC Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun, bahwa ketika ada perekrutan kader baru biasanya kita mengadakan acara atau progam dan disana para kader baru dikumpulkan untuk diberikan pembekalan kedepannya dan juga diajak untuk berdiskusi mengenai progam apa saja yang akan dilakukan untuk nanti setelah ditetapkan menjadi kader. PKS juga memberi wadah untuk anak - anak kader yang sudah menginjak dewasa untuk mengembangkan bakatnya serta untuk

⁵⁰ Transkrip wawancara nomor 03/W/5-11/2024

⁵¹ Transkrip wawancara nomor 01/W/13-08/2024

senantiasa menjalin ukhuwah islamiyyah, biasa mereka menyebutnya dengan “Garuda Keadilan”.

2. Tahap Pendidikan dan Ideologisasi

Setelah tahap perekrutan awal, calon kader akan mengikuti program pendidikan yang lebih terstruktur. Pada tahap ini, mereka mulai mengikuti kelompok-kelompok pengajian atau halaqah, yang menjadi ruang utama untuk pengembangan ideologi dan pendidikan politik kader. Dalam halaqah, kader dibimbing oleh mentor senior yang bertanggung jawab atas pembinaan ideologi, pemahaman politik, serta pembentukan karakter moral kader. Seperti yang dikatakan Staff Koordinator Kaderisasi DPC Kecamatan Dolopo.

“Jadi untuk memastikan pesan – pesan ini tersampaikan kita mem bahas nya dengan salah satunya yaitu halaqah, ta’lim yang kultum nya bertahap, kultum yang bertahap yaitu mirip dengan sunnah Rasulullah seperti dakwah rasulullah yang digunakan. Dalam satu pekan kader diwajibkan mengikuti halaqah, ta’lim dan sebagainya. Kader juga diajarkan 2 ayat, 2 hadist setiap pekan nya kemudian di setorkan saat halaqah, di dalam kegiatan halaqah juga diadaakn infaq rutin, hafalan Al- Qur’an, mengkaji kitab – kitab dan ada target nya juga. Jadi 1 kader ada pengtarget an misal, di materi pertama kader diajarkan 10 muwasoffat, 10 muwasoffat ini adalah materi yang wajib dikenalkan ke kader baru PKS agar mereka tahu salah satu hal penting yaitu kader bisa ber ideologi sesuai cita – cita PKS yaitu untuk mengajarkan dakwah.”⁵²

Pendidikan ideologis dalam halaqah ini mencakup berbagai tema seperti Islam sebagai sistem hidup, peran Islam dalam politik, dan bagaimana partai berfungsi dalam memperjuangkan nilai-nilai keadilan di tengah masyarakat. Tujuan dari tahap ini adalah membangun pemahaman mendalam mengenai

⁵² Transkrip wawancara nomor 01/W/13-08/2024

visi Islam sebagai landasan perjuangan politik PKS, serta memupuk kesadaran akan tanggung jawab politik dan sosial kader. Selain pendidikan ideologis, kader juga dibekali dengan pemahaman praktis tentang dinamika politik nasional, pentingnya partisipasi dalam proses demokrasi, serta bagaimana berperan aktif dalam kegiatan politik di lingkungan lokal. Hal ini juga dibenarkan oleh salah satu kader yang ada di DPC Kecamatan Dolopo.

“ Secara rutin pks mengadakan pembinaan kepada kadernya, untuk kader secara umum biasanya bisa lewat jalur struktural bisa tersampaikan juga, untuk secara umum disampaikan dari para orang orang pks yang lebih lama kemudian disampaikan kepada kader yang baru. Dari strukturnya untuk penyampaian ideologis dan nilai nilai partai dan visi misi nya disitu. “⁵³

Di sini, kader PKS mulai memahami pentingnya peran partai dalam menjaga stabilitas politik dan memperjuangkan kepentingan umat.

3. Tahap Kaderisasi Berjenjang

Proses kaderisasi PKS berlangsung dalam beberapa tahapan yang berjenjang, dengan pembagian level yang disesuaikan dengan kompetensi dan pengalaman kader. Setiap kader harus memenuhi kualifikasi tertentu untuk bisa naik ke tingkat yang lebih tinggi. Sistem kaderisasi ini terdiri dari tiga level utama:

a. Kader Pemula (*Muntazhir*)

Pada tahap ini, kader dianggap sebagai simpatisan atau anggota baru. Mereka diperkenalkan dengan ideologi PKS dan mengikuti kegiatan dasar partai, seperti menghadiri pengajian, diskusi politik, serta

⁵³ Transkrip wawancara nomor 02/W/15-08/2024

kegiatan sosial. Tujuan dari tahap ini adalah memperkenalkan kader pada nilai-nilai PKS serta memastikan mereka memiliki komitmen terhadap tujuan partai.

b. Kader Madya (*Muwattin*)

Setelah melalui tahap awal, kader yang menunjukkan komitmen dan perkembangan yang baik dapat naik menjadi kader madya. Pada tahap ini, kader mendapatkan pelatihan lebih intensif mengenai kepemimpinan, manajemen organisasi, dan strategi politik. Kader madya juga mulai memegang peran aktif dalam kegiatan-kegiatan partai, baik di tingkat lokal maupun dalam kampanye politik.

c. Kader Inti (*Amil*)

Kader inti adalah mereka yang telah menunjukkan kapasitas kepemimpinan yang baik dan pemahaman mendalam mengenai ideologi serta strategi politik partai. Mereka bertanggung jawab untuk memimpin tim-tim di berbagai tingkatan organisasi partai, menyusun strategi politik, serta terlibat langsung dalam pengambilan keputusan penting partai. Kader inti inilah yang menjadi tulang punggung PKS dalam menjalankan program-program politik serta sosial di tingkat lokal hingga nasional.

Setiap tahapan ini tidak hanya diukur berdasarkan keterlibatan dalam aktivitas partai, tetapi juga berdasarkan penilaian komitmen ideologis, kompetensi kepemimpinan, serta kemampuan untuk menjalankan peran-peran strategis yang diberikan oleh partai.

4. Pelatihan Keterampilan dan Kepemimpinan

PKS tidak hanya fokus pada pembinaan ideologi, tetapi juga memberikan pelatihan keterampilan yang relevan untuk kader agar mereka siap menghadapi tantangan di dunia politik dan sosial. Keterampilan yang diajarkan meliputi komunikasi publik, manajemen kampanye, negosiasi politik, serta pengorganisasian massa. Kader juga diajari cara membangun relasi dengan masyarakat, menyusun program-program yang responsif terhadap kebutuhan publik, serta bagaimana memimpin tim dalam menjalankan berbagai proyek politik maupun sosial. Pelatihan kepemimpinan menjadi bagian penting dari proses ini, terutama bagi kader-kader yang berada di tingkat madya dan inti. PKS menyadari bahwa partai yang kuat membutuhkan kader-kader yang memiliki kemampuan kepemimpinan yang handal. Oleh karena itu, setiap kader didorong untuk terus meningkatkan kemampuannya, baik melalui pelatihan formal maupun melalui pengalaman langsung di lapangan.

“Salah satu langkah konkret yaitu, untuk meningkatkan kemampuan kader dalam berkomunikasi politik yaitu PKS juga sudah mengajarkan saat halaqah, disitu sudah dijelaskan secara detail. Kemudian kalo di Jawa timur di Madiun lebih tepatnya ada yang disebut dengan “Marung” biasanya di angkringan kalo nggak gitu di Pos Kampling. Kader juga dituntut untuk aktif bermasyarakat, dengan aktif di masyarakat kader secara tidak langsung melatih public speaking nya sehingga ketika public speaking sudah berhasil untuk berkomunikasi politik pun tidak akan menjadi masalah.”⁵⁴

Selain pelatihan politik, PKS juga mengadakan program-program pengembangan diri seperti workshop tentang ekonomi, pendidikan,

⁵⁴ Transkrip wawancara nomor 01/W/13-08/2024

kesehatan, dan isu-isu sosial lainnya, seperti yang dikatakan Anggota DPD Kabupaten Madiun dalam wawancaranya bahwasanya PKS juga mengajarkan anak – anak kaderisasi untuk lebih dekat dengan masyarakat.

“ Kita sering ada program – program dari kaderisasi atau dari grup - grup pembinaan itu termasuk diantaranya itu. Kader itu diminta untuk terjun langsung ke masyarakat dalam rangka kita menyapa masyarakat sehingga kader dilatih supaya bisa terbiasa untuk berkomunikasi dengan masyarakat tetapi sebelum itu kader dengan pembinaan yang ada itu sudah dilatih bagaimana dia harus berkomunikasi di dalam grup yaitu menjadi pembawa acara, menyampaikan materi sehingga ketika dia terjun ke masyarakat yang lebih luas setidaknya dia sudah memiliki persiapan.”⁵⁵

Program-program ini bertujuan agar kader memiliki wawasan yang luas mengenai masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat, sehingga mereka mampu merespons isu-isu tersebut dengan solusi konkret.

5. Mentoring dan Evaluasi Berkala

Mentoring merupakan bagian tak terpisahkan dari proses kaderisasi PKS. Setiap kader dipasangkan dengan mentor yang lebih senior, yang bertugas memberikan bimbingan, evaluasi, serta arahan terkait perkembangan ideologis dan praktis kader tersebut. Proses mentoring ini bersifat personal dan informal, namun tetap terstruktur untuk memastikan bahwa setiap kader mendapatkan perhatian dan dukungan yang mereka butuhkan dalam proses pembinaan.

“Dalam kaderisasi ada yang namanya mutaba’ah. Istilahnya mengevaluasi kader lewat mutaba’ah dari kader baru sampai kader yang tingkat tinggi semua di evaluasi melalui mutaba’ah. Jika ada kader yang bermasalah itu akan dibahas melalui pembina kemudian

⁵⁵ Transkrip wawancara nomor 03/W/05-11/2024

pembina berdiskusi dengan atasan.⁵⁶

Evaluasi berkala dilakukan untuk memastikan bahwa setiap kader berkembang sesuai dengan harapan partai. Evaluasi ini mencakup berbagai aspek seperti pemahaman ideologi, keterlibatan dalam kegiatan partai, kemampuan kepemimpinan, serta loyalitas terhadap partai. Kader yang menunjukkan perkembangan baik akan terus didorong ke level yang lebih tinggi, sedangkan yang belum memenuhi kriteria akan mendapatkan pembinaan tambahan hingga mereka siap untuk naik ke jenjang berikutnya.

“Secara rutin dari kaderisasi ada untuk evaluasi dai program program kaderisasi yang dilakukan baik itu training orientasi partai, program-program pekerjanya dari ta’lim ta’lim nya itu juga ada evaluasinya, dari situ kita bisa mengetahui sejauh mana efektivitas kaderisasi dan tujuan dari kaderisasi itu sendiri terwujud.”⁵⁷

Seperti yang dikatakan salah satu kader di Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun, PKS selalu mengadakan evaluasi mengenai program – program yang sudah terlaksana sehingga ketika akan mengadakan program – program selanjutnya kita bisa belajar dari pengalaman sebelumnya dan membenahi agar lebih baik lagi untuk kedepannya.

Disini Anggota DPD Kabupaten Madiun juga menambahkan bahwa PKS memang mewajibkan untuk selalu mengadakan evaluasi entah itu evaluasi bulanan ataupun mingguan. Evaluasi ini diadakan agar bisa mengetahui perkembangan para kader yang progresif ataupun yang biasa saja.

⁵⁶ Transkrip wawancara nomor 01/W/13-08/2024

⁵⁷ Transkrip wawancara nomor 02/W/15-08-2024

“ Jadi di semua wilayah secara berjenjang itu ada program evaluasinya, semua kader yang dibina oleh kaderisasi itu ada namanya grup para pembina yang mereka akan melaporkan hasil pembinaannya setiap bulan mulai dari sisi kehadiran, mulai bagaimana amal yaumiyyah nya di lakukan itu selalu dilaporkan di pertemuan bulanan setiap pembina atau pembimbing , sehingga akan keliatan kader itu ada peningkatan yang progresif atau peningkatan yang biasa saja atau peningkatan yang istiqomah.”

6. Keterlibatan dalam aktivitas Sosial dan Politik

Proses pembinaan kader di PKS tidak hanya berlangsung di ruang kelas atau halaqah, tetapi juga melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan sosial dan politik. Kader PKS diajak untuk terlibat dalam berbagai kegiatan pelayanan masyarakat, seperti bakti sosial, pengobatan gratis, pendidikan nonformal, dan pemberdayaan ekonomi umat. Melalui kegiatan ini, kader belajar tentang kebutuhan masyarakat serta bagaimana partai dapat berkontribusi untuk memecahkan berbagai masalah sosial.

Di sisi politik, kader PKS dilatih untuk terlibat dalam kampanye politik, pengorganisasian pemilu, serta advokasi kebijakan. Mereka berperan dalam menyusun strategi kampanye, membangun relasi dengan pemilu, serta merespons isu-isu politik yang berkembang di masyarakat. Keterlibatan ini membantu kader mendapatkan pengalaman langsung tentang dinamika politik praktis serta bagaimana membawa nilai-nilai Islam ke dalam ranah kebijakan publik.

D. Hasil Dari Perencanaan Komunikasi Partai Keadilan Sejahtera Dalam Membina Kader Di Kabupaten Madiun

Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dikenal sebagai salah satu partai politik yang memiliki basis kader yang kuat dan terorganisir dengan baik di Indonesia.

Hasil dari strategi komunikasi PKS dalam pembinaan kader menunjukkan berbagai capaian positif, yang bukan hanya terlihat dari loyalitas kader tetapi juga kemampuan mereka dalam memobilisasi dukungan serta menjalankan fungsi politik secara efektif di berbagai tingkatan. Disini saya akan menjelaskan lebih dalam lagi hasil dari strategi PKS di DPC Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun dalam membina kader mengenai berbagai aspek mulai dari loyalitas, konsistensi ideologis hingga kemampuan kader dalam merespon dinamika politik.

a. Loyalitas dan Komitmen Kader

Salah satu hasil paling nyata dari strategi komunikasi PKS adalah loyalitas yang tinggi dari kader-kadernya. Strategi komunikasi PKS yang berbasis pada nilai-nilai Islam, pendidikan ideologis, dan pembinaan personal secara konsisten berhasil menumbuhkan rasa loyalitas yang kuat di kalangan kader. Para kader yang telah melewati proses kaderisasi yang panjang dan berjenjang memiliki ikatan emosional yang mendalam dengan partai, membuat mereka bersedia bekerja keras dan berkorban demi kepentingan partai.

Loyalitas kader PKS juga terlihat dari bagaimana mereka tetap bertahan dan setia terhadap partai meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan politik, seperti perubahan situasi politik nasional, tekanan dari pihak luar, atau bahkan ketidakpuasan internal. Kader-kader PKS tidak mudah terpecah atau tergoda untuk bergabung dengan partai lain, yang merupakan cerminan dari efektivitas pembinaan yang dilakukan oleh

partai. Kesetiaan ini membuat PKS tetap solid secara internal, meskipun menghadapi fluktuasi dalam dukungan publik di berbagai pemilu.

b. Solidaritas dan Kebersamaan di Kalangan Kader

Hasil lain dari strategi komunikasi PKS adalah terbentuknya solidaritas dan kebersamaan yang kuat di kalangan kader. Melalui pendekatan komunikasi yang menekankan pada interaksi personal dan kegiatan-kegiatan yang memperkuat ikatan emosional, seperti pengajian rutin, buka puasa bersama, dan acara-acara sosial lainnya, PKS berhasil menciptakan kultur organisasi yang hangat dan inklusif.

“Untuk jangka pendek nya dengan melalui mutabaah tadi dan untuk jangka panjangnya itu ada targetnya. Jadi di manajemen kaderisasi ada sistemnya ada catatannya, di target satu tahun kedepan itu sudah bisa memiliki binaan, terus naik jenjang dan bisa jadi pengurus, nah itu salah satu sistematika yang dibuat manajemen kaderisasi. Sistem di PKS seperti itu, kader siapapun yang entah dari tokoh manapun yang baru masuk PKS juga mengikuti kaderisasi dari bawah dan dari sini salah satu khas yang mungkin tidak dimiliki partai – partai lain juga untuk komunikasinya yang seperti itu.⁵⁸”

Solidaritas di antara kader PKS memungkinkan partai ini berfungsi layaknya sebuah keluarga besar, di mana setiap anggotanya saling mendukung satu sama lain. Dalam menghadapi tantangan politik, baik internal maupun eksternal, kader-kader PKS sering kali saling membantu dan menjaga moral satu sama lain. Kebersamaan ini juga tercermin dalam cara kader bekerja di lapangan, di mana mereka sering kali bekerja dalam tim-tim kecil yang saling terkoordinasi dengan baik. Solidaritas yang kuat ini tidak hanya memperkuat organisasi secara internal, tetapi juga

⁵⁸ Transkrip wawancara 01/W/13-082024

meningkatkan daya juang PKS dalam setiap kampanye politik. Ketika kader bekerja sama dalam satu visi yang sama, mereka mampu menghadapi tantangan politik dengan lebih efektif.

c. **Konsistensi Ideologis Kader**

PKS selalu menekankan pentingnya konsistensi ideologis dalam setiap langkah politiknya. Pendidikan ideologis yang kuat, yang disampaikan melalui berbagai strategi komunikasi internal, telah menghasilkan kader-kader yang memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Islam serta prinsip-prinsip keadilan sosial yang diusung partai. Hasilnya, kader PKS dikenal memiliki konsistensi ideologis yang tinggi, yang tercermin dalam sikap mereka terhadap berbagai isu politik dan sosial.

“ Komunikasi politik menjadi tantangan bagi PKS sebagai partai terbuka, terutama dalam berinteraksi dengan masyarakat yang memiliki latar belakang berbeda-beda. Saat ini, PKS berusaha untuk menjangkau berbagai tokoh yang dapat menyampaikan visi dan misi partai dengan baik, serta bekerja sama secara harmonis dengan berbagai elemen masyarakat, partai politik lain, dan organisasi masyarakat. Tantangan ini juga mencakup pengembangan kader-kader yang mampu berkomunikasi secara efektif dengan masyarakat lokal dan, di masa depan, juga di tingkat internasional. PKS berkomitmen untuk menyiapkan kader-kader yang siap menghadapi tantangan komunikasi dengan masyarakat di sekitarnya.”⁵⁹

Konsistensi ideologis ini terlihat dari kemampuan kader-kader PKS untuk menyampaikan narasi politik yang selaras dengan prinsip-prinsip partai, baik di tingkat lokal maupun nasional. Dalam berbagai forum, baik di media sosial maupun di lapangan, kader PKS secara konsisten

⁵⁹ Transkrip wawancara nomor 02/W/15-08/2024

menyuarakan isu-isu yang menjadi prioritas partai, seperti anti-korupsi, keadilan sosial, dan pembangunan yang berbasis nilai-nilai Islam.

Hasil dari komunikasi berbasis ideologis ini adalah terbentuknya citra partai yang jelas dan konsisten di mata publik. Publik melihat PKS sebagai partai yang memiliki komitmen kuat terhadap nilai-nilai moral dan etika, yang tercermin dari konsistensi kader-kadernya dalam berpolitik. Konsistensi ideologis ini juga membantu PKS mempertahankan basis pemilih yang loyal, yang terus mendukung partai karena keyakinan bahwa PKS tetap setia pada prinsip-prinsip yang diusungnya.

d. Kemampuan Kader dalam Mobilisasi dan Kampanye

Hasil nyata lainnya dari strategi komunikasi PKS adalah kemampuan kader dalam memobilisasi dukungan dan menjalankan kampanye politik. Pembinaan kader PKS yang terstruktur dan berjenjang tidak hanya menghasilkan kader yang loyal, tetapi juga kader yang kompeten dalam mengorganisir massa, menjalankan kegiatan politik di lapangan, serta melakukan kampanye yang efektif.

Kader PKS sering kali memainkan peran penting dalam memenangkan suara di daerah-daerah, terutama di wilayah-wilayah yang memiliki basis Islam yang kuat. Mereka mampu membangun hubungan yang baik dengan masyarakat setempat, serta menggunakan jaringan yang ada untuk menggerakkan dukungan pada saat-saat krusial, seperti pemilihan umum. Salah satu kekuatan utama PKS adalah kemampuan kader-kadernya untuk membangun dan mengelola komunitas yang aktif,

baik melalui kegiatan sosial maupun dakwah, yang kemudian dapat dimobilisasi dalam waktu singkat ketika dibutuhkan.



BAB IV

ANALISIS STRATEGI KOMUNIKASI PARTAI KEADILAN SEJAHTERA DALAM PEMBINAAN KADER DI DPC KECAMATAN DOLOPO KABUPATEN MADIUN

A. Perencanaan Komunikasi Partai Keadilan Sejahtera dalam Pembinaan Kader di DPC Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun

Penelitian di atas memberikan gambaran rinci tentang sistem kaderisasi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) di Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun, menyoroti bagaimana partai tersebut mengembangkan kader melalui pembinaan yang komprehensif dari tahap perekrutan hingga keterlibatan dalam kegiatan sosial dan politik. Proses kaderisasi ini dirancang untuk membentuk kader yang memiliki karakter moral, kemampuan politik, dan pemahaman ideologis yang mendalam.

Pada tahap awal, calon kader diundang untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan keagamaan yang diadakan oleh PKS, yang tidak hanya membangun kedekatan tetapi juga memberi pemahaman awal mengenai visi dan nilai partai. Rekrutmen melalui pendekatan personal dan dakwah, disertai dengan pengenalan nilai-nilai Islam yang mendasari perjuangan PKS, adalah upaya untuk mengikat calon kader pada prinsip keadilan sosial dan anti-korupsi yang menjadi ciri khas partai. Setelah perekrutan, calon kader mengikuti halaqah untuk pembinaan ideologis. Halaqah bukan hanya forum belajar, tetapi juga menjadi platform internalisasi nilai-nilai Islam serta pemahaman mengenai peran partai dalam masyarakat. Kader baru diwajibkan belajar mengenai ayat-

ayat Al-Qur'an, hadist, dan materi ideologis, yang membantu mereka memahami tujuan dakwah dan peran politik PKS. Melalui halaqah dan ta'lim yang terjadwal, partai menanamkan visi ideologis secara bertahap, memastikan kader memiliki landasan Islam yang kuat. Seperti yang dikatakan Bapak Hasby bahwa di dalam halaqah tidak hanya membahas tentang keagamaan tetapi disana menjadi sarana kita dalam berdiskusi, menyelesaikan segala permasalahan dan menjadikan ukhuwah ini selalu terjalin. PKS juga memiliki sistem kaderisasi berjenjang yang membagi kader ke dalam tiga level utama: kader pemula, madya, dan inti. Setiap level memiliki kualifikasi dan peran yang berbeda:

1. Kader Pemula (Muntazhir): Diberikan pengenalan dasar mengenai ideologi partai dan dilibatkan dalam kegiatan dasar.
2. Kader Madya (Muwattin) : Mendapatkan pelatihan kepemimpinan dan peran lebih aktif di tingkat lokal.
3. Kader Inti (Amil): Memiliki peran kepemimpinan penuh dan bertanggung jawab atas strategi serta pengambilan keputusan di partai.

Sistem jenjang ini bertujuan membentuk kader yang tidak hanya terampil, tetapi juga ideologis dan loyal terhadap nilai-nilai PKS. Namun, PKS tidak hanya berfokus pada ideologi, tetapi juga keterampilan praktis. Kader diajarkan keterampilan komunikasi, manajemen kampanye, dan pengorganisasian massa, sehingga mampu menghadapi tantangan di dunia politik. Pelatihan ini juga mencakup cara mengorganisasi program yang relevan bagi publik, menunjukkan bahwa PKS sadar akan kebutuhan untuk meningkatkan kapasitas kadernya melalui pelatihan berkelanjutan.

Untuk melihat perkembangan kepada kader baru kita melakukan mentoring yang dimana PKS memainkan peran penting dalam memastikan keberlanjutan kaderisasi. Setiap kader dipasangkan dengan mentor untuk memantau perkembangan ideologis dan praktis mereka. Evaluasi rutin membantu memantau efektivitas program kaderisasi dan memastikan bahwa kader yang belum memenuhi kriteria menerima pembinaan tambahan. Proses ini menunjukkan komitmen PKS untuk tidak hanya melatih tetapi juga mengawasi kualitas kader secara terus-menerus. Biasanya kita melakukan mentoring/Evaluasi saat dalam halaqah.

Proses kaderisasi PKS berlanjut di lapangan melalui keterlibatan dalam kegiatan sosial dan politik. Partisipasi langsung dalam pelayanan masyarakat seperti pengobatan gratis dan pendidikan nonformal menunjukkan bahwa partai ini berusaha mendekatkan kader dengan kebutuhan masyarakat. Kader juga dilibatkan dalam aktivitas politik seperti kampanye, pengorganisasian pemilih, dan advokasi kebijakan, yang memberikan mereka pengalaman langsung serta pemahaman tentang dinamika politik praktis.

Secara keseluruhan, sistem kaderisasi PKS bertujuan untuk membentuk kader yang kuat secara ideologis dan kompeten dalam aktivitas sosial-politik. Melalui pembinaan yang berjenjang dan berbasis nilai-nilai Islam, PKS berharap menciptakan kader yang mampu mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam aktivitas politik dan sosial, serta menjadikannya sebagai sarana perubahan di masyarakat.

B. Tahapan Proses Kaderisasi Partai Keadilan Sejahtera di DPC Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun

Pelaksanaan merupakan sebuah tindakan penting dalam strategi, karena ide dan rencana yang terbentuk harus diwujudkan menjadi tindakan nyata. Tanpa adanya komitmen dan kerja sama dalam pelaksanaan, semuanya sulit terwujud. Karena kerja sama dalam pelaksanaan dakwah yang dilakukan PKS juga membutuhkan pemantauan untuk memastikan bahwa setiap tahap strategi berjalan sesuai dengan rencana.⁶⁰ PKS dikenal sebagai partai berbasis Islam yang menggabungkan nilai-nilai keagamaan dengan aktivitas politik, sehingga memiliki pendekatan komunikasi yang khas.

PKS memprioritaskan pendidikan ideologi berbasis Islam dalam setiap tahap pembinaan kader. Pendekatan ini mencakup doktrinisasi dan internalisasi nilai-nilai Islam melalui pelatihan dan diskusi yang intensif. PKS memandang ideologi sebagai pondasi dalam mengarahkan kader agar sejalan dengan misi dakwah dan politik Islam. Dalam konteks politik Indonesia, hal ini memperlihatkan fokus PKS untuk membentuk kader yang loyal serta memiliki komitmen tinggi dalam memperjuangkan prinsip-prinsip Islam di bidang sosial-politik. Namun, metode ini juga berpotensi menciptakan kesenjangan komunikasi bagi kader dengan latar belakang pemahaman yang berbeda atau memiliki sudut pandang lebih moderat.

⁶⁰ Achmad Mubarak, *Psikologi Dakwah*.2008,17.

Pendekatan ini memerlukan keseimbangan untuk memastikan kader tetap relevan di tengah masyarakat yang plural. PKS juga menggunakan struktur berjenjang untuk pembinaan kader yang bertujuan memastikan kader memahami peran dan tanggung jawab mereka di dalam partai. Dengan ini, kader senior berperan sebagai mentor bagi kader junior. Dengan adanya sistem berjenjang ini, komunikasi antar level kader terjalin lebih intens dan mendalam, memberikan pengalaman kader senior untuk ditransfer ke kader yang lebih muda. Namun, pendekatan ini juga memerlukan pengawasan yang baik agar informasi dan nilai ideologi tidak terdistorsi. Kelebihan sistem ini adalah mampu mempertahankan kesinambungan pemahaman partai, memperkuat loyalitas, dan memperdalam keterikatan ideologis antar kader.

PKS Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun juga memanfaatkan media digital, termasuk media sosial, sebagai media komunikasi modern untuk menjangkau kader-kadernya secara luas dan efisien. Platform-platform seperti Facebook, Instagram, Tiktok dan YouTube digunakan untuk menyebarkan informasi partai serta mempromosikan nilai-nilai ideologis partai. PKS menyadari pentingnya media sosial sebagai alat komunikasi yang dapat menyebarkan pesan dengan cepat, terutama kepada kader muda.

Penggunaan WhatsApp dalam pembahasan isu politik menunjukkan fleksibilitas PKS dalam beradaptasi dengan teknologi. Namun, untuk memastikan konsistensi ideologi dan informasi, perlu ada pengelolaan konten yang baik agar tidak terjadi penyalahgunaan informasi atau potensi penyebaran konten yang bertentangan dengan nilai-nilai partai. Untuk PKS di DPC

Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun lebih aktif dalam penggunaan WhatsApp yang dimana kita disana bisa untuk menyebarkan informasi, diskusi dan membahas isu- isu politik dan teruntuk kader internal, jika untuk kader eksternal kita menggunakan platform media sosial selain WhatsApp.⁶¹

Selain itu, PKS juga menggunakan komunikasi yang bersifat emosional, di mana kader dibina melalui pendekatan kekeluargaan dan gotong royong, misalnya melalui kegiatan rutin seperti halaqah (pengajian), buka puasa bersama, dan pertemuan keagamaan lainnya. Pendekatan ini bertujuan membentuk ikatan yang kuat antara kader dan partai, serta memperkuat ikatan antar kader.

Dalam komunikasi persuasif ini, PKS tidak hanya menekankan pada nilai-nilai rasional, namun juga mengutamakan kebersamaan dan solidaritas sebagai fondasi bagi setiap kader. Cara ini efektif dalam menjaga moral kader serta memperkuat kesetiaan terhadap partai. Namun, di sisi lain, pendekatan ini bisa jadi terbatas dalam menjangkau masyarakat non-kader yang mungkin tidak akrab dengan konsep kekeluargaan khas PKS, sehingga PKS perlu juga memperkuat komunikasi eksternal yang bisa diterima oleh masyarakat luas.

Setiap Ramadhan PKS DPC Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun selalu mengadakan Buka Puasa bersama dengan para kader dan seluruh wilayah Madiun. Tidak hanya berbuka bersama PKS DPC Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun juga seelalu mengadakan bagi – bagi ta'jil setiap satu kali sepekan selama ramadhan, juga kita selalu mengadakan halal bihalal keluarga

⁶¹ Transkrip wawancara nomor 02/W/13-08/2024

besar PKS DPC Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun dan kegiatan sosial lainnya.

Pelibatan langsung kader dalam aktivitas sosial dan politik, seperti bakti sosial dan pelayanan masyarakat, bertujuan memberikan kader pemahaman praktik nyata dari nilai-nilai yang diajarkan. Dengan cara ini, PKS mengintegrasikan pembinaan dengan aksi sosial yang membawa dampak positif di masyarakat. Keterlibatan kader dalam aktivitas sosial ini memperkuat ikatan emosional kader terhadap partai, meningkatkan motivasi, serta membentuk karakter kader agar lebih peka terhadap kebutuhan masyarakat.

Pendekatan ini efektif dalam membangun citra partai yang peduli terhadap isu-isu sosial, sekaligus menanamkan nilai keislaman yang menjadi landasan bagi partai. Namun, hal ini memerlukan koordinasi yang baik agar partisipasi kader tetap relevan dengan tujuan partai dan bisa diterima oleh berbagai lapisan masyarakat. Secara keseluruhan, strategi komunikasi yang digunakan PKS DPC Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun menunjukkan pendekatan yang sangat terstruktur dengan fokus pada internalisasi nilai-nilai ideologis, kekeluargaan, dan loyalitas terhadap partai.

Keberhasilan strategi ini terletak pada konsistensi dan kemampuan partai untuk mempertahankan relevansi kadernya dalam dinamika politik Indonesia yang beragam. Dalam menghadapi masyarakat yang semakin plural, PKS mungkin perlu mempertimbangkan pendekatan yang lebih inklusif dan responsif terhadap perubahan sosial agar tetap relevan dan diterima di masyarakat luas.

C. Hasil dari Perencanaan Komunikasi Partai Keadilan Sejahtera dalam Pembinaan Kader di DPC Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun.

PKS dikenal dengan organisasi yang kuat dan terstruktur, yang menunjukkan efektivitas pembinaan dalam membentuk loyalitas kader, solidaritas, konsistensi ideologis, dan kemampuan kampanye. PKS menerapkan strategi komunikasi berbasis nilai Islam dan pendekatan emosional untuk membangun loyalitas dan komitmen kader. Melalui pendidikan ideologis yang berjenjang, PKS berhasil menciptakan kader dengan loyalitas yang kuat terhadap partai, bahkan di tengah dinamika politik nasional yang sering berubah. Pengalaman kader PKS di Kecamatan Dolopo memperlihatkan bahwa loyalitas ini juga berakar pada komunikasi internal yang menekankan kedekatan personal dan penyampaian nilai partai secara konsisten, yang memungkinkan kader merasa memiliki hubungan emosional yang dalam dengan partai.

Loyalitas ini menjadi kekuatan utama PKS dalam mempertahankan stabilitas internal dan keberlanjutan ideologinya, walaupun dihadapkan pada tekanan eksternal atau ketidakpuasan internal. Namun, kesetiaan ini juga menimbulkan tantangan, seperti ketika PKS perlu merespons isu-isu sosial yang berubah cepat di masyarakat. Untuk itu, PKS perlu mengelola loyalitas kader agar tetap fleksibel dan relevan bagi masyarakat umum, tanpa mengorbankan nilai-nilai inti partai.

Solidaritas antar kader adalah hasil positif lain dari strategi komunikasi PKS, yang memperkuat ikatan emosional di antara anggota partai. Pembinaan yang konsisten melalui interaksi personal, seperti pengajian, acara sosial, dan

buka puasa bersama, menciptakan rasa kebersamaan yang kuat dan berfungsi sebagai perekat bagi kader, terutama dalam menghadapi tantangan politik. Solidaritas ini digambarkan oleh sistem kaderisasi PKS yang memberi kesempatan bagi kader baru untuk melalui tahap pembinaan yang sama seperti kader senior.

Pendekatan komunikasi PKS menciptakan lingkungan yang bersifat kolektif, di mana kader bekerja bersama dalam tim kecil yang solid dan saling mendukung. Sistem kaderisasi berjenjang, seperti yang dilakukan di Kecamatan Dolopo, menguatkan kepaduan kader dalam menjalankan fungsi politik di lapangan. Namun, ada risiko bahwa sistem ini mungkin membuat kader terlalu terikat pada struktur dan tradisi tertentu, yang kadang-kadang sulit untuk disesuaikan dengan perkembangan sosial-politik yang lebih dinamis. Oleh karena itu, PKS perlu mempertahankan budaya solidaritas yang ada sembari mendorong inovasi di antara kadernya untuk merespons tantangan yang lebih fleksibel.

PKS menanamkan pendidikan ideologis secara mendalam untuk memastikan kader memahami dan setia pada prinsip-prinsip partai. Pendidikan ini melibatkan diskusi ideologi dan pendekatan komprehensif yang bertujuan menciptakan kader dengan konsistensi ideologis yang tinggi. Konsistensi ini tercermin dari cara kader PKS menyampaikan pesan politik yang sejalan dengan nilai-nilai partai dalam berbagai situasi, baik di tingkat lokal maupun nasional.

Hasil dari komunikasi berbasis ideologi ini adalah pembentukan citra PKS sebagai partai yang berpegang pada prinsip dan nilai-nilai Islam yang kuat. Di

Kecamatan Dolopo, kader PKS dikenal mampu menyuarakan isu-isu partai secara konsisten, seperti pemberantasan korupsi dan keadilan sosial. Konsistensi ini tidak hanya memperkuat basis loyalitas pemilih, tetapi juga memosisikan PKS sebagai partai yang memiliki pandangan politik yang jelas dan stabil di mata publik. Akan tetapi, agar tetap relevan bagi masyarakat yang beragam, PKS harus berhati-hati dalam menyikapi isu-isu kontemporer yang memerlukan adaptasi lebih cepat dan fleksibel, tanpa kehilangan identitas ideologisnya.

Salah satu hasil dari strategi komunikasi PKS yang paling menonjol adalah kemampuan kader untuk memobilisasi dukungan dan menjalankan kampanye politik secara efektif. Pembinaan yang terstruktur membuat kader PKS mampu mengorganisir massa dan terlibat aktif dalam kegiatan politik di berbagai tingkatan. Di Kecamatan Dolopo, kader PKS berhasil menunjukkan kemampuan ini, terutama di daerah-daerah dengan basis Islam yang kuat, dengan membangun hubungan baik dengan masyarakat setempat melalui pendekatan sosial-dakwah.

Selain itu PKS juga memiliki kemampuan mobilisasi yang menunjukkan keunggulan PKS dalam memanfaatkan jaringan kader yang luas dan solid, serta kemampuan kadernya untuk menggalang dukungan di saat-saat penting, seperti pada pemilu. Keberhasilan mobilisasi ini berasal dari kedekatan PKS dengan komunitas serta pendekatan dakwah yang mereka lakukan, yang memberi citra PKS sebagai partai yang dekat dengan masyarakat dan peka terhadap kebutuhan mereka. Namun, PKS perlu terus menyesuaikan strategi ini dengan perkembangan teknologi dan komunikasi digital agar mampu menjangkau

kalangan muda dan kelompok masyarakat yang belum terjangkau oleh kampanye berbasis komunitas. Strategi komunikasi PKS dalam pembinaan kader telah menghasilkan kader dengan loyalitas tinggi, solidaritas kuat, konsistensi ideologis, serta kemampuan mobilisasi yang efektif.

Hasil ini mencerminkan kekuatan PKS dalam menciptakan organisasi yang stabil dan berorientasi pada nilai, yang memberikan citra positif di mata publik dan meningkatkan daya saing PKS dalam kancah politik Indonesia. Namun, di tengah perkembangan politik yang semakin kompleks dan dinamis, PKS perlu mempertimbangkan strategi yang lebih fleksibel dan adaptif agar mampu menjangkau berbagai lapisan masyarakat tanpa kehilangan jati dirinya sebagai partai berbasis Islam. Pendekatan PKS dalam merangkul komunitas dengan cara yang emosional dan ideologis adalah keunggulan unik yang dapat terus dikembangkan, tetapi dengan memperhatikan keseimbangan antara loyalitas kader dan keterbukaan terhadap inovasi politik yang lebih responsif terhadap perubahan zaman.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perencanaan komunikasi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) di Kecamatan Dolopo fokus pada ideologi Islam untuk membentuk kader yang loyal. Komunikasi antara kader senior dan junior berlangsung intensif, dengan pengawasan untuk menjaga konsistensi informasi. PKS menggunakan media digital seperti WhatsApp dan mengadakan kegiatan kekeluargaan untuk memperkuat ikatan antar kader. Keterlibatan dalam aktivitas sosial dan politik mengintegrasikan pembinaan dengan aksi nyata.
2. Proses kaderisasi PKS di Kecamatan Dolopo, Kabupaten Madiun, dilakukan secara terstruktur melalui kegiatan sosial, keagamaan, dan pembinaan ideologis. Kader dibagi dalam tiga level: pemula, madya, dan inti, dengan fokus pada penguatan ideologi, pengembangan keterampilan praktis, serta pengalaman langsung dalam kegiatan sosial-politik. Sistem ini bertujuan mencetak kader yang mampu menerapkan nilai-nilai Islam dan menjadi agen perubahan di masyarakat.
3. Hasil komunikasi yang digunakan PKS di Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun berhasil membangun loyalitas dan solidaritas kader melalui pendidikan ideologis dan pendekatan emosional. Kader terhubung erat dengan partai berkat interaksi dan kegiatan sosial. Meskipun memiliki mobilisasi yang baik dan citra positif, PKS perlu fleksibel dan memanfaatkan teknologi agar tetap relevan dengan perubahan sosial-politik tanpa kehilangan identitasnya.

B. Saran

Setelah peneliti menyelesaikan skripsi ini, peneliti mengemukakan beberapa saran membangun dan bisa dijadikan sebagai pertimbangan kedepan untuk kemajuan. Adapun saran yang disampaikan sebagai berikut :

1. Bagi Partai Keadilan Sejahtera di Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun sudah memenuhi standar kaderisasi. Namun, PKS perlu terus mengembangkan program kaderisasi yang terstruktur dan berkelanjutan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa kader memiliki pemahaman yang mendalam tentang ideologi partai dan keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia politik.
2. Bagi Kader Partai Keadilan Sejahtera perlu membangun jaringan dengan sesama kader dan anggota partai lainnya. Pertukaran pengalaman dan pengetahuan antar kader dapat meningkatkan solidaritas dan kolaborasi dalam menjalankan program partai.
3. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pembelajaran atau referensi tambahan bagi para akademisi di bidang Ilmu Komunikasi, khususnya bagi mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam, mengenai Komunikasi Politik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Rifa'i. *Pengantar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Adhandayani, Amalia. "Modul Metode Penelitian 2 (Kualitatif) (Psi 309)," T.T.
- Amirullah dan Sri Budi Cantika, *Manajemen Strategik*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2002.
- Ana, Siti, "Kaderisasi Dan Keterpilihan Caleg Dprk Paartai Gerinda Pada Pemilihan Legislatif 2019 Di Kota Banda Aceh", (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2020).
- Arifin, Anwar, *Komunikasi Politik dan Pers Pancasila*. Jakarta : Media Sejahtera,. 1992.
- Attahira, Hanna. *Strategi Pengkaderan Dakwah Partai Keadilan Sejahtera di Kota Dumai*. (Skripsi, UIN Suska,Riau,2022)
- Batubara, Siti Efriyanti. "Ideologi Dan Pola Rekrutmen Kader Dewan Pimpinan Wilayah Partai Persatuan Pembangunan Provinsi Sumatra Utara Tahun 2016-2021", (Medan: Universitas Negeri Sumatra Utara, 2018).
- Budiarjo, Miriam, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Cangara, Hafied. 2016. *Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi Kedua*. Jakarta: Rajawali. Pers.
- Damsar, *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Fauzi, Muhammad Wildan, "Komunikasi Politik Partai Keadilan Sejahtera Pada Pemilihan Kepala Daerah Tangerang Selatan 2020," (Skripsi) Universitas Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2020.
- Femelia, Yuni. "Pola Pengkaderan Partai Kebangkitan Bangsa (Pkb) Dalam Meningkatkan Kualitas Berpolitik Studi Pada Dpc Partai Kebangkitan Bangsa Kota Bandar Lampung" T.T.
- Hadi, Abdul. "Manajemen Pengkaderan Dewan Pengurus Wilayah Partai Kebangkitan Bangsa Daerah Istimewa Yogyakarta Priode 2011 – 2016 Dalam Rangka Pendidikan Politik Calon Anggota Legislatif Partai", (Yogyakarta: Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga, 2015).
- Kartaprawira, Rusadi. "Sistem Politik Indonesia", Bandung: Sinar Baru, 1993.
- Kusnadi, *Pengantar Manajemen Strategi*. Malang: Universitas Brawijaya, 2001.

- M. Ismail Yusanto dan M. Karebet Widjajakusuma, Pengantar Manajemen Syariat. Jakarta: Khairul Bayan, 2002.
- Maulida, Rika. "Metode Kaderisasi Kepemimpinan Menurut Hasan Al- Banna", (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar- Raniry, 2020). Diakses 16 Juli 2024, <Http://Repository.Iainkudus.Ac.Id/9723/5/5.%20bab%20ii.Pdf>.
- Mcnaair, Brian. *An Introduction To Political Communication*. Psychology Press, 2003.
- Muchtar, Khoiruddin dan Aliyudin. " Public Relations Politik Partai Keadilan Sejahtera Dalam Pemilukada Jawa Barat. Communicatus " : Jurnal Ilmu Komunikasi. Volume 3 Nomor 1 (2019) 69-90.
- Muhammad. "Kaderisasi Partai Politik Dan Kesiapanya Menghadapi Pemilihan Umum Kepala Daerah Tahun 2015 Kasus Usung Non Kader Dpd Pan Kabupaten Majene", Jurnal Magister Ilmu Politik Universitas Hasanudin 2 No. 1, (2016).
- Negara, Raden Gilang Candra. " Sistem Kaderisasi Partai Politik(Studi Penelitian Deskriptif Kualitatif Di Dpc Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (Pdpi) Kabupaten Bantul" , (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "Apmd", 2019).
- Nur, Fitriah Desi . "Pendidikan Politik Kader Di Indonesia (Studi Kasus Pendidikan Kader Pratama Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Kota Surabaya)", (Malang: Universitas Brawijaya, 2018), 14.
- Nur, Fadilah Riski , Et All." Wajah Baru Gerakan Dakwah Kampus (Gerakan Tarbiyah) Era Sekarang ". Jurnal Tabligh Volume 21 No 1, Juni 2020.
- Nur, Hasna M , "Strategi Dakwah Partai Keadilan Sejahtera (Pks) Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Mad'u Kota Parepare" (Undergraduate, Iain Parepare, 2019).
- Nursal, "Peran Pimpinan Dalam Kaderisasi Cabang (Dpc) Partai Demokrat Kota Pekanbaru", Jom Fisip 4, No. 2, (2017).
- Pangesti, Novia Putri. " Kaderisasi Partai Politik Dalam Mengupayakan Kualitas Ideologi Penelitian Deskriptif – Kualitatif Dewan Pimpinan Wilayah Partai Persatuan Pembangunan Daerah Istimewa Yogyakarta ".
- Panjaitan, Rominson. *Metodologi Penelitian* (Nusa Tenggara Timur: Jusuf Aryani Learning, 2017).
- Pks Visi Dan Misi", Situs Resmi Dewan Pengurus Pusat Partai Keadilan Sejahtera. [Www. Pks.Or.Id/Mobile/Content.Html?](http://www.pks.or.id/mobile/content.html) (23 Okt 2024).

- Pohan, Ahmad Habibi. *“Media Komunikasi Partai Keadilan Sejahtera dalam Memilih Gubernur Muslim Sumatera Utara Tahun 2018”* (Medan, Universitas Islamnegeri Sumatera Utara, T.T.).
- Pratiwi, Linda. "Partai Politik Dan Kaderisasi Fenomena Pengusungan Kandidat Non Partai Politik Pada Pilkada Dki Jakarta 2017" , (Jakarta: Universitas Negeri Syarif Hidayatullah, 2017).
- Priaji, Martana Salmon , *“Problematika Penerapan Metode Field Research Untuk Penelitian Arsitektur Vernakular Di Indonesia,” Dimensi Teknik Arsitektur*, 2006.
- Rahmat, M Imdadudin. *“ Ideologi Politik Pks Dari Masjid Kampus Ke gedung Parlemen”* (Yogyakarta: Lkis, 2008).
- Riyanto, Slamet, et All. Analisis SWOT sebagai Penyusunan Strategi Organisasi. (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021) hal 10
- Rokmin, *“Strategi Dakwah Partai Kebangkitan Bangsa (Pkb) Dan Perannya Terhadap Kondisi Sosial Keagamaan Masyarakat Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon”* (Diploma, Iain Syekh Nurjati Cirebon, 2013), <https://Repository.Syekhnurjati.Ac.Id/1948/>.
- Rosana, Ellya. *“Partai Politik Dan Pembangunan Politik”* .” T.T.
- Rozi, Fandi Saro, *“Teori Wawancara Psikodiagnostik”* (Yogyakarta: Leutrikaprio, 2016).
- Rusmini, Metode Penelitian:(Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development).
- Sari, Arum Marina , *“Strategi Dakwah Partai Keadilan Sejahtera (Pks) Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat Di Kota Metro”*(Undergraduate, Iain Metro, 2019), <https://Repository.Metrouniv.Ac.Id/Id/Eprint/131/>.
- Siagan, Sondang P. *Manajemen Stratejik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001) hal. 43
- Siagan, Sondang P. *Teory Pengembangan Organisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hal 92-93
- Sudianto, *“ Komunikasi Politik”* :, Jakarta : Rajawali Press, 2006.
- Suyoto Sandu, Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Literasi Media Publishing, 2015).
- Yusa, Djuyandi, Fifi Lutfiah Sodikin. *“Proses Kaderisasi Keadilan Sejahtera Dalam Mempertahankan Eksistensi Partai Politik Menjelang Pemilu Tahun 2014”*, *Society 7*, No. 1, (2019).